



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIMPANGAN  
PENDAPATAN DI JAWA TIMUR TAHUN 2008-2012**

**SKRIPSI**

Oleh

**Susi Lestari  
NIM 090810101134**

**JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
2015**



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIMPANGAN  
PENDAPATAN DI JAWA TIMUR TAHUN 2008-2012**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

**Susi Lestari**  
**NIM 090810101134**

**JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
2015**

## PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang – orang tercinta:

1. Ibunda Sukarsih dan ayahanda Zainuri, terimakasih atas ketulusan doa, nasehat, dukungan, kasih sayang, serta pengorbanan yang tak terhingga dengan penuh keikhlasan selama ini.
2. Suamiku Abdurrahman yang selalu setia mendampingi, memotivasi hari hariku dalam menyusun skripsi serta putiku Alivia Bilqis Talita Rahman yang membuatku semangat.
3. Almarhumah Linda Aisyah terimakasih telah menjadi adik yang baik dengan penuh kasih sayang.
4. Guru – guru sejak taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi serta guru madrasahku atas pendidikan, bimbingan serta transfer ilmunya.
5. Almamater Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

**MOTTO**

“ Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya ”  
( Q.S.Al-Baqoroh:286 )

“Apabila kamu bersyukur niscaya akan Aku tambahkan nikmat-Ku, dan apabila kamu kufur maka adzab-Ku sangat pedih”  
( Q.S. Ibrahim: 7 )

“ Bermimpilah yang sebesar – besarnya, dan bersegeralah untuk mengerjakan sekecil – kecilnya kebaikan yang terdekat ”  
( Mario Teguh )

“Belajarlah mengalah sampai tak seorangpun yang bias mengalahkanmu. Belajarlah merendah sampai tak seorangpun merendahkanmu.”  
( Gobind Vashdev )

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Susi Lestari

NIM : 090810101134

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan Di Jawa Timur Tahun 2008-2012 adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali terdapat kutipan yang disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi mana pun, serta bukan karya ilmiah jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 2015

Yang menyatakan,

Susi Lestari

NIM 090810101134

**SKRIPSI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIMPANGAN PENDAPATAN  
DI JAWA TIMUR TAHUN 2008-2012**

Oleh

Susi Lestari

NIM 090810101134

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Badjuri, ME

Dosen Pembimbing Anggota : Dra. Anifatul Hanim, M.Si

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIMPANGAN  
PENDAPATAN DI JAWA TIMUR TAHUN 2008-2012  
Nama Mahasiswa : Susi Lestari  
NIM : 090810101134  
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Konsentrasi : Ekonomi Regional  
Tanggal Persetujuan :

Pembimbing I,

Drs. Badjuri, ME

NIP 19531225 198403 1 002

Pembimbing II,

Dra. AnifatulHanim, M.Si

NIP 19650730 199103 2 001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan IESP

Dra. Sebastiana V, M.Kes

NIP 131832296



**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIMPANGAN  
PENDAPATAN DI JAWA TIMUR TAHUN 2008-2012**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Susi Lestari

NIM : 090810101134

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal:

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dr. Rafael Purতোমো S.,M.Si. (.....)  
NIP 195810241988031001
2. Sekretaris : Drs. Petrus Edi Suswandi, M.P (.....)  
NIP 195504251985031001
3. Anggota : Prof. Dr. Sarwedi, M.M (.....)  
NIP 195310151983031001

Mengetahui/Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi  
Dekan,

Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si  
NIP. 19630614 199002 1 001



*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan Di Jawa Timur Tahun  
2008-2012*

**Susi Lestari**

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan di 38 Kabupaten/Kota Jawa Timur dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi dan jumlah penduduk terhadap ketimpangan pendapatan tahun 2008-2012. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *explanatory*, yaitu menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur. Analisis data menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda (*multiple linier regression method*) dengan model *Panel Data* yang diturunkan dari teori *Indeks Williamson*. Hasil Analisis menunjukkan variabel Pertumbuhan ekonomi (prob. 0,0000), inflasi (prob. 0,0000), dan variabel jumlah penduduk (prob. 0,0000) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Hal ini dibuktikan dengan tingkat  $R^2$  sebesar 0,947557 atau 94,75 persen.

**Kata Kunci:** Pertumbuhan ekonomi, Inflasi, Jumlah Penduduk, Ketimpangan pendapatan

## FACTORS AFFECTING INCOME INEQUALITY IN EAST JAVA IN YEARS 2008-2012

### **Abstract**

This research was conducted in 38 regencies/cities in East Java in order to determine the effect of economic growth, inflation and population on income inequality in 2008-2012. The research used explanatory method, which explains the causal relationship between independent variables and dependent variables using secondary data obtained from Central Bureau of Statistics of East Java. Data analysis used Multiple Linear Regression Analysis with data panel model derived from the theory of Williamson Index. The analysis results showed that economic variables of growth (prob. 0.0000), inflation (prob. 0.0000), and population (prob. 0.0000) had a significant positive effect on income inequality. This was evidenced by  $R^2$  level of 0.947557 or 94.75 percent.

Keywords: Economic Growth, Inflation, Population, Income Inequality

## RINGKASAN

**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesenjangan Pendapatan Kabupaten atau Kota di Propinsi Jawa Timur;** Susi Lestari; 090810101134; 2015: 50 halaman; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Tolak ukur pembangunan ekonomi suatu wilayah adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi digunakan sebagai ukuran atas perkembangan atau kemajuan perekonomian suatu wilayah (Mohammad et al, 2013). Permasalahan umum yang sering dihadapi oleh negara-negara berkembang termasuk Indonesia adalah kesenjangan ekonomi atau ketimpangan dalam distribusi pendapatan antara kelompok masyarakat berpendapatan tinggi dan kelompok masyarakat berpendapatan rendah (Tambunan, 154:2001). Ketimpangan distribusi pendapatan didorong oleh beberapa faktor yaitu inflasi, pengangguran, kemiskinan, kebijakan fiskal terutama tingkat pajak, ketidakmerataan distribusi penguasaan lahan pertanian, distribusi pendidikan angkatan kerja dan distribusi pendapatan yang berasal dari sektor pertanian (Rusli, 1996). Penelitian ini dimaksudkan menganalisis besar kecilnya ketimpangan pendapatan antar Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur serta menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan jumlah penduduk tiap-tiap Kabupaten/Kota terhadap ketimpangan pendapatan Provinsi Jawa Timur.

Penelitian ini menggunakan metode *explanatory* yaitu menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel bebas dan variabel-variabel terikat serta pengaruh antara dua variabel atau lebih melalui pengujian hipotesa (Sugiyono, 2012: 11). Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berbentuk panel data (*pooling data*) yang bersumber melalui studi kepustakaan dari berbagai sumber, jurnal-jurnal, buku-buku, hasil penelitian maupun publikasi terbatas dari Badan Pusat

Statistik Jawa Timur, serta lembaga atau instansi-intansi lain yang terkait dan mempunyai relevansi dengan pokok permasalahan yang dibahas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan Analisis Regresi Linier Berganda (*multiple linier regression method*) dengan model panel data dan sebagai alat pengolahan data menggunakan program Eviews 6.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan model *fixed effect* secara umum dilakukan dengan *Pooled Least Squares* diperoleh hasil bahwa pertumbuhan ekonomi (PE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan (IW) dengan koefisien regresi sebesar 0,015208 serta nilai probabilitas sebesar 0,0000. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Timur tahun 2008-2012 terbukti kebenarannya (H1 diterima). Inflasi (INF) berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan (IW) dengan koefisien regresi yang negatif sebesar -0,002983 serta nilai probabilitas sebesar 0,0000. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Timur tahun 2008-2012 terbukti kebenarannya (H2 diterima). Jumlah Penduduk (JP) berpengaruh- signifikan terhadap ketimpangan pendapatan (IW) dengan koefisien regresi yang positif sebesar 1,39 serta nilai probabilitas sebesar 0,0000. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Timur tahun 2008-2012 terbukti kebenarannya (H3 diterima).

## SUMMARY

**Analysis of Factors Affecting Income Disparity District or City in East Java;**  
Susi Lestari; 090810101134; 2015: 50 pages; The Economy dan Development Study,  
The Faculty of Economy Jember University.

A benchmark of economic development of a region is economic growth. Economic growth is used as a measure of progress or advancement of the economy of a region (Mohammad et al, 2013). A common problem faced by developing countries including Indonesia are economic disparity or inequality in income distribution between high-income groups and low-income groups of society (Tambunan, 154: 2001). Unequal distribution of income is driven by several factors: inflation, unemployment, poverty, fiscal policy, especially tax rate, uneven distribution of agricultural land tenure, distribution of workforce education and the distribution of income derived from the agricultural sector (Rush, 1996). This study aimed to analyze the size of the income disparity between districts/city in East Java as well as analyze the impact of economic growth, inflation, and the population of each district/city to the East Java Provincial income disparity.

This research uses explanatory method that explains the causal relationship between independent variables and the dependent variables and the influence between two or more variables through hypothesis testing (Sugiyono, 2012: 11). The type of data used in this research is secondary data in the data panel (pooling data) that comes through the study of literature from a variety of sources, journals, books, research and limited publication of the Central Bureau of Statistics East Java, as well as other related institutions and have relevance to the subject matter covered. Hypothesis testing is done by Multiple Linear Regression Analysis with a model of panel data and as a means of data processing using a program Eviews 6.



Based on the results of data processing with the fixed effect model is generally done with Pooled Least Squares result that economic growth (PE) positive and significant effect to income disparity (IW) with a regression coefficient of 0.015208 and probability value of 0.0000. So the hypothesis that economic growth is positive and significant effect to income disparity in the province of East Java in 2008-2012 proved to be true (H1 accepted). Inflation (INF) significant effect on income disparity (IW) with negative regression coefficient of -0.002983 and probability value of 0.0000. So the hypothesis that inflation is positive and significant effect to income disparity in the province of East Java in 2008-2012 proved to be true (H2 accepted). Population (JP) significant effect on income disparity (IW) with a positive regression coefficient of 1.39 and probability value of 0.0000. So the hypothesis which states that the number of positive and significant effect to income disparity in the province of East Java in 2008-2012 terbukti truth (H3 accepted).

## PRAKATA

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan nikmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga usaha penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan di Jawa Timur Tahun 2008 – 2012 ”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik berkat doa, bantuan, bimbingan, dukungan, serta saran yang membangun dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Badjuri, ME selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Dra. Anifatul Hanim, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, sumbangan pemikiran serta kritik dan saran dalam menyusun skripsi yang baik dengan penuh keikhlasan;
2. Bapak Dr. M. Fathorrazi, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Akademik penulis, yang bersedia memberikan arahan, saran dan kritik dari semester awal sampai akhir;
3. Ibu Dra. Sebastiana V, M.Kes. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Jember;
4. Seluruh Dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi, serta perpustakaan Universitas Jember;
5. Ibunda Sukarsih dan ayahanda Zainuri, terimakasih atas ketulusan doa, nasehat, dukungan, kasih sayang, serta pengorbanan yang tak terhingga dengan penuh keikhlasan selama ini;
6. Aldian dan Lidiya terimakasih atas saran, dukungan, semangat kepada penulis selama penyusunan skripsi;



7. Teman-teman seperjuangan Zahro, Nanik , Caca, Neo, Fitrah, Badrus, Amin, Wili, Farida dan seluruh teman – teman IESP 2009 yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas kebersamaannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
8. Seluruh teman-teman Konsentrasi Regional dan KKT di Kecamatan Kencong atas kebersamaannya, keluarganya dan pengalaman bersosialisasi dengan masyarakat;
9. Semua pihak yang turut membantu dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu;

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan semua pihak yang turut berpartisipasi terselesainya skripsi ini. Namun apabila terdapat kekurangan dalam karya tulis ini penulis dengan lapang dada menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi. Penulis berharap semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat untuk selanjutnya. Aamiin

Jember, Juni 2015

Penulis

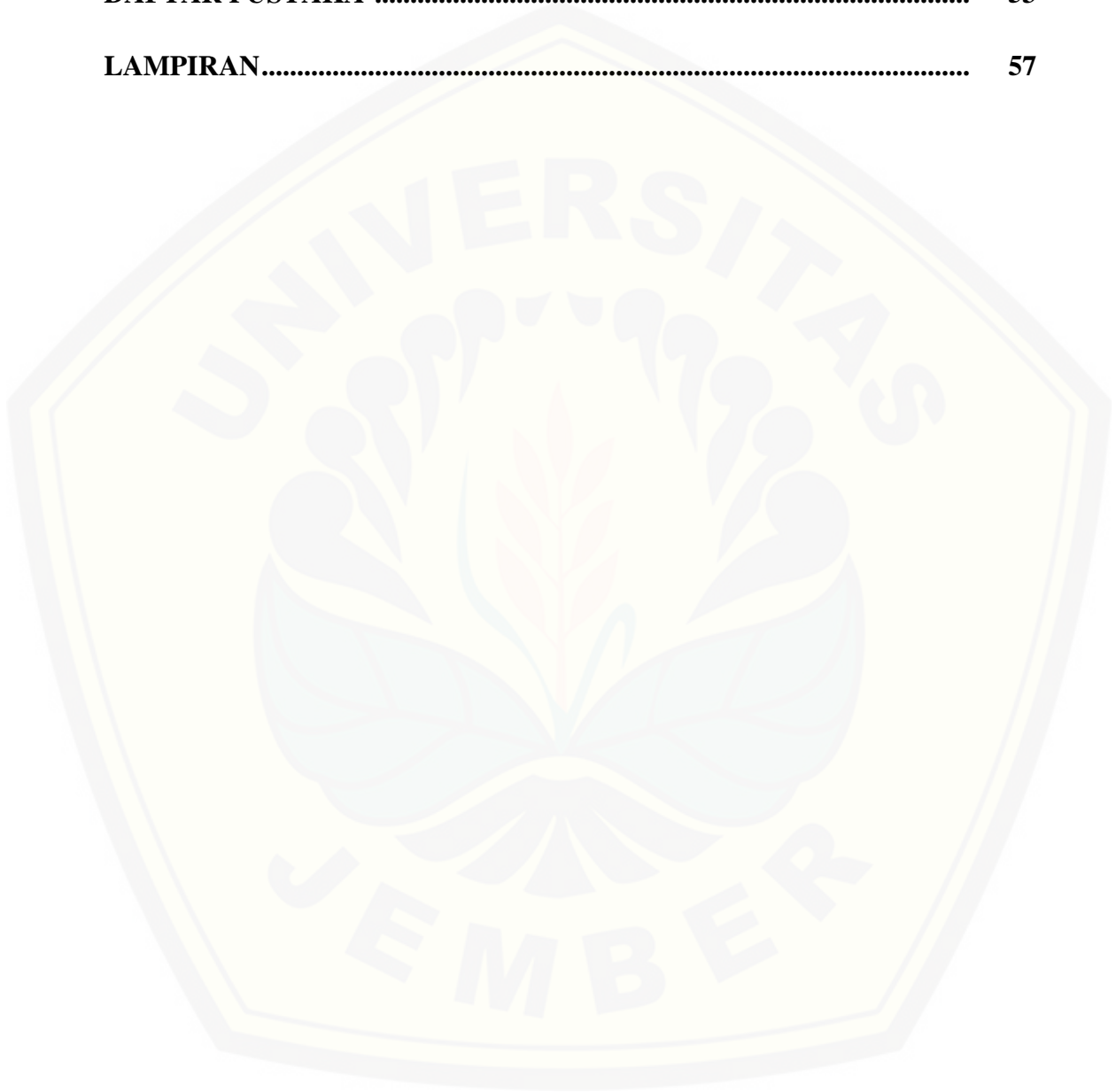
**DAFTAR ISI**

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>x</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>SUMMARY .....</b>	<b>xiii</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL. ....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxii</b>

<b>BAB 1. PENDAHULUAN .</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	<b>6</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	<b>7</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	<b>7</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
<b>2.1 Landasan Teori</b> .....	<b>8</b>
2.1.1 Teori Kesenjangan Pendapatan .....	8
2.1.2 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan .....	10
2.1.3 Pengaruh Inflasi Terhadap Ketimpangan Pendapatan ..	11
2.1.4 Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Ketimpangan Pendapatan .....	12
<b>2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya</b> .....	<b>13</b>
<b>2.3 Kerangka Konseptual</b> .....	<b>18</b>
<b>2.4 Hipotesis</b> .....	<b>19</b>
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>20</b>
<b>3.1 Rancangan Penelitian</b> .....	<b>20</b>
3.1.1 Jenis Penelitian .....	20
3.1.2 Unit Analisis .....	20
3.1.3 Jenis dan Sumber data .....	20
3.1.4 Metode Analisis Data .....	21
<b>3.2 Pengujian Pemilihan Model Dalam Pengolahan Data         Panel</b> .....	<b>23</b>
3.2.1 Uji HausmanTest .....	23
<b>3.3 Uji Statistik</b> .....	<b>24</b>
3.3.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F) .....	24

3.3.2	Uji t (Pengujian Secara Parsial) .....	25
3.3.3	Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ ) .....	26
<b>3.4</b>	<b>Uji Asumsi Klasik .....</b>	<b>27</b>
3.4.1	Uji Multikolinieritas .....	27
3.4.2	Uji Autokorelasi .....	27
3.4.3	Uji Heteroskedastisitas .....	28
3.4.4	Uji Normalitas .....	28
<b>3.5</b>	<b>Definisi Operasional .....</b>	<b>28</b>
<b>BAB 4.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>30</b>
<b>4.1</b>	<b>Gambaran Umum Provinsi Jawa Timur .....</b>	<b>30</b>
4.1.1	Ketimpangan Pendapatan (Indeks Williamson)	
	Jawa Timur .....	31
4.1.2	Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur.....	33
4.1.3	Inflasi Jawa Timur .....	34
4.1.4	Jumlah Penduduk Jawa Timur .....	35
<b>4.2</b>	<b>Hasil Analisis Data .....</b>	<b>37</b>
4.2.1	Hasil Ujian Hausman Test .....	37
4.2.2	Analisis Regresi Data Panel .....	37
4.2.3	Uji Statistik .....	40
4.2.4	Uji Asumsi Klasik .....	43
<b>4.3</b>	<b>Pembahasan .....</b>	<b>45</b>
<b>BAB 5.</b>	<b>PENUTUP.....</b>	

<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>51</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>51</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>53</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>57</b>



**DAFTAR TABEL**

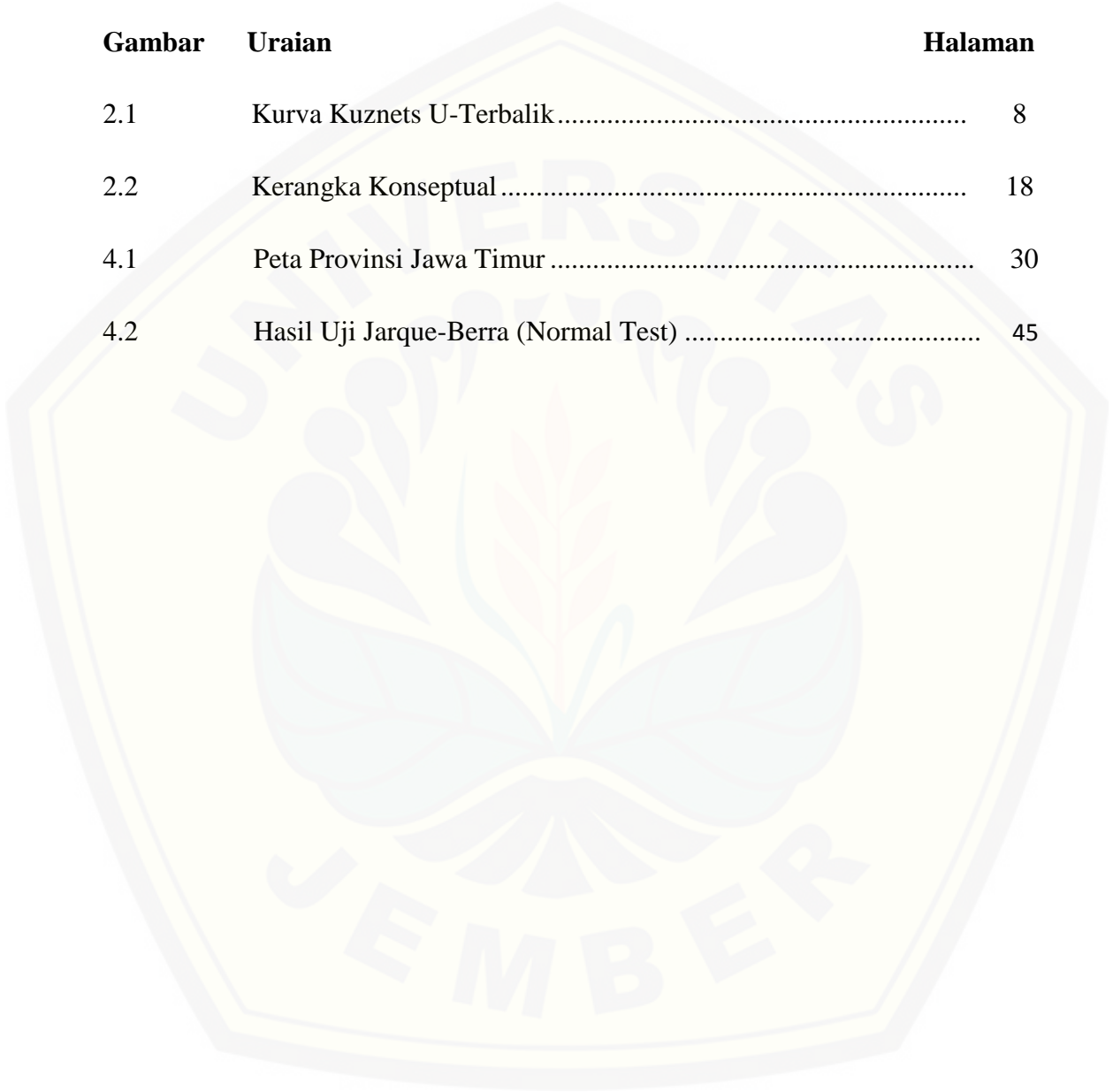
<b>Tabel</b>	<b>Uraian</b>	<b>Halaman</b>
1.1	Upah Minimum Regional dan Ketimpangan Pendapatan menggunakan Indeks Williamson di 38 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2012 (Juta dan Persen) .....	2
1.2	Pertumbuhan Ekonomi di 38 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2012 (Persen) .....	3
1.3	Tingkat Inflasi di 38 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2012 (Persen).....	4
1.4	Jumlah Penduduk di 38 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2012 (Orang) .....	6
2.1	Perbedaan dan Persamaan Penelitian Sebelumnya dan Penelitian Sekarang .....	16
4.1	Data Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Jawa Timur.....	31
4.2	Data Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Timur .....	33
4.3	Data Tingkat Inflasi Kabupaten/Kota di Jawa Timur .....	34
4.4	Data Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota di Jawa Timur .....	36
4.5	Hasil Uji Hausman Test .....	37
4.6	Hasil Analisis Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Fixed Effek	38
4.7	Estimasi Intersep Kabupaten/Kota.....	39

4.8	Klasifikasi Kelompok Estimasi Intersep Kabupaten/Kota .....	40
4.9	Hasil Uji f.....	41
4.10	Hasil Uji t-statistik .....	41
4.11	Hasil Uji $R^2$ .....	42
4.12	Hasil Uji Multikolinearitas Menggunakan $r^2$ <i>Auxiliary</i> .....	43
4.13	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	44
4.14	Hasil Uji Autokorelasi.....	44



**DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar</b>	<b>Uraian</b>	<b>Halaman</b>
2.1	Kurva Kuznets U-Terbalik.....	8
2.2	Kerangka Konseptual.....	18
4.1	Peta Provinsi Jawa Timur.....	30
4.2	Hasil Uji Jarque-Berra (Normal Test).....	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Uraian	Halaman
A.1	Data yang di regesi tentang ketimpangan pendapatan (Indeks Wiliamson), pertumbuhan ekonomi (PE), inflasi (INF) dan jumlah penduduk (JP) di 38 Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2008-2012 <i>( satuan % &amp; orang )</i> .....	55
B.1	Analisis Panel Data dengan Metode Fixed Effek .....	60
C.1	Analisis Panel Data dengan Metode Random Effek .....	61
D.1	Uji Hausman Test (memilih fixed atau random).....	62
E.1	Common Sample.....	63
F.1	Crossection masing-masing Kabupaten/Kota .....	64
G.1	Uji F (probabilitas).....	65
H.1	Uji t-Statistik .....	66
I.1	Uji R <sup>2</sup> .....	67
J.1	Uji Asumsi Klasik Uji Multikolineritas Dengan Deteksi Klein.....	68
K.1	Uji Asumsi Klasik (Uji Heterokedastisitas).....	71

L.1	Uji Asumsi Klasik (Uji Autokorelasi ) .....	72
M.1	Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas) .....	73



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tolak ukur pembangunan ekonomi suatu wilayah adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi digunakan sebagai ukuran atas perkembangan atau kemajuan perekonomian suatu wilayah (Mohammad et al, 2013). Pertumbuhan ekonomi dan pemerataan ekonomi merupakan dua tujuan pembangunan yang seharusnya dapat dicapai secara bersamaan dalam proses pembangunan ekonomi (Rachmad, 2013).

Permasalahan umum yang sering dihadapi oleh negara-negara berkembang termasuk Indonesia adalah kesenjangan ekonomi atau ketimpangan dalam distribusi pendapatan antara kelompok masyarakat berpendapatan tinggi dan kelompok masyarakat berpendapatan rendah (Tambunan, 154:2001). Ketimpangan distribusi pendapatan didorong oleh beberapa faktor yaitu inflasi, pengangguran, kemiskinan, kebijakan fiskal terutama tingkat pajak, ketidakmerataan distribusi penguasaan lahan pertanian, distribusi pendidikan angkatan kerja dan distribusi pendapatan yang berasal dari sektor pertanian (Rusli, 1996).

Studi tentang ketimpangan distribusi pendapatan pertama kali di perkenalkan oleh Profesor kuznets pada tahun 1955. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur ketidakmerataan dari distribusi pendapatan adalah *Gini coefficient* yang dibantu dengan menggunakan *Lorentz curve* (Todaro, 89:2000). Di Indonesia upaya untuk mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan dengan menggunakan ukuran koefisien gini relative berhasil. Hal ini ditandai dengan nilai koefisien gini yang mengalami penurunan dari 0,38 persen pada tahun 1978 menjadi 0,32 persen pada tahun 1990 (World Bank, dalam Moer, 1995). Selanjutnya pada tahun 1975 menganalisis hubungan kesenjangan wilayah dengan tingkat perkembangan ekonomi.

Hasil analisisnya adalah nilai indeksnya terus meningkat bagi negara-negara yang tingkat perkembangan ekonominya semakin tinggi (Sabda, 2013).

Pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita tinggi tidak menjadi suatu jaminan untuk mengurangi bahkan menghilangkan ketimpangan distribusi pendapatan dan kemiskinan absolut (Sadono, 1978). Dengan kata lain, pertumbuhan GNP per kapita yang cepat tidak secara otomatis meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Hal ini disebut dengan proses *"trickle down effect"* dari manfaat pertumbuhan ekonomi bagi penduduk miskin tidak terjadi seperti apa yang diharapkan (Arsyad, 1988).

Pada tahun 2012 pertumbuhan PDRB Jawa Timur sebesar 7,2 persen atau lebih besar dari PDRB Nasional hanya sebesar 6,5 persen (BPS Jatim). Dilihat dari besaran angka PDRB tersebut, Indeks ketimpangan Jatim sebesar 115,14 atau masih tinggi sekali dari target yang dicanangkan Pemerintah sebesar 114,7 sampai 115,1 di tahun 2012. Jika indeks ini semakin tinggi maka daerahnya semakin timpang. Disparitas itu terjadi di Sampang, Pameksan, Situbondo, Bondowoso, Trenggalek, Pacitan yang sangat jauh tingkat kesejahteraannya dibandingkan dengan Surabaya atau Malang (Kabarbisnis, 2012). Hal ini bisa kita lihat pada tabel 1.1 ketimpangan pendapatan menggunakan Indeks Williamson berikut.

Tabel 1.1 Upah Minimum Regional Dan Ketimpangan Pendapatan Menggunakan Indeks Williamson di 38 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2012 (Juta Dan Persen)

Kabupaten/Kota	UMR	IW	Kabupaten/Kota	UMR	IW
1 Pacitan	750. 000	0 . 2 1	20 Magetan	750. 000	0 . 2 3
2 Ponorogo	745. 000	0 . 2 8	21 Ngawi	780. 000	0 . 2 7

3 Trenggalek	760. 000	0 . 2 4	22 Bojonegoro	930. 000	0 . 3 1
4 Tulungagung	815. 000	0 . 0 9	23 Tuban	970. 000	0 . 2 9
5 Blitar	820. 000	0 . 3 1	24 Lamongan	950. 000	0 . 3 2
6 K Kediri	1.03 7.50 0	0 . 3 6	25 K Gresik	1.25 7.00 0	0 . 2 6
7 Malang	1.13 0.50 0	0 . 4 5	26 Bangkalan	885. 000	0 . 2 9
8 Lumajang	825. 391	0 . 2 9	27 Sampang	800. 000	0 . 2 9
9 Jember	920. 000	0 . 4 5	28 Pamekasan	975. 000	0 . 2 7
10 Banyuwangi	915. 000	0 . 3 5	29 Sumenep	825. 000	0 . 3 0
11 Bondowoso	800. 000	0 . 2 5	30 Kediri	999. 000	0 . 1 5
12	802.	0	31 K	815.	0

Situbondo	500	. 2 3	Blitar	000	. 1 0
13 Proboling go	885. 000	0 . 3 0	32 K Malang	1.13 2.25 4	0 . 2 0
14 Pasuruan	1.25 2.00 0	0 . 3 6	33 K Proboling go	888. 500	0 . 1 2
15 Sidoarjo	1.25 2.00 0	0 . 3 4	34 K Pasuruan	975. 000	0 . 1 2
16 K Mojokerto	875. 000	0 . 2 8	35 Mojokerto	1.23 4.00 0	0 . 0 9
17 Jombang	978. 200	0 . 3 2	36 K Madiun	812. 500	0 . 1 0
18 Nganjuk	785. 000	0 . 3 0	37 Surabaya	1.25 7.00 0	0 . 2 0
19 Madiun	775. 000	0 . 2 4	38 K Batu	1.10 0.25 1	0 . 1 2

Sumber : BPS (diolah) 2013

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari upah minimum regional (UMR) 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur pada tahun 2012, UMR tertinggi adalah Kota Surabaya dan Kota Gresik sebesar Rp 1.257.000 dan UMR terendah adalah Kabupaten Pacitan dan Kabupaten Trenggalek sebesar Rp 750.000. Akan tetapi,



ketimpangan distribusi pendapatan dengan *Indeks Williamson* tertinggi justru terjadi di Kabupaten Malang dan Kabupaten Jember yang sama-sama sebesar 0,45 persen. *IW* terendah adalah Kota Blitar dan Kota Madiun sebesar 0,10 persen dengan UMR yang tidak terlalu besar yaitu Rp 815.000 dan 812.500. Pada era kepemimpinan gubernur Imam Utomo tahun 2002, ketimpangan sebagian besar berada di selatan pulau Jawa. Dengan dibangunnya jalan lintas selatan (JLS) ketimpangan di selatan Jawa mulai berkurang (Jatimprov, 2015).

Pertumbuhan ekonomi Jawa timur yang tinggi bukanlah suatu jaminan ketimpangan pendapatan besarnya kecil antar Kabupaten/Kota, akan tetapi pertumbuhan ekonomi menggambarkan keberhasilan pembangunan ekonomi Pemerintah Daerah sebagaimana telah dijabarkan di atas. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi seyogyanya mampu meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat sehingga kesejahteraan masyarakat meningkat pula. Berikut ini tabel 1.2 pertumbuhan ekonomi di 38 Kabupaten/Kota.

Tabel 1.2 Pertumbuhan Ekonomi di 38 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2012 (Persen)

Kab/ Kota	P D R B %	Kab/ Kota	P D R B %	Kab/ Kota	P D R B %
Pacitan	6.7 7	Pasuruan	7.2 9	Sampang	6.1 9
Ponorogo	6.6 7	Sidoarjo	7.2 3	Pamekasan	6.4 3
Trenggalek	6.7 2	K Mojoerto	7.2 9	Sumenep	6.4 9
Tulungagung	6.9 9	Jomba	6.9 9	Kediri	7.6 7

		ng			
Blitar	6.44	Nganjuk	6.72	K Blitar	6.84
K Kediri	6.99	Madiun	6.58	Malang	7.71
Malang	7.56	Magetan	6.51	K Probolinggo	6.96
Lumajang	6.47	Ngawi	6.67	Pasuruan	6.59
Jember	7.27	Bojonegoro	5.82	Mojokerto	7.19
Banyuwangi	7.29	Tuban	6.19	K Madiun	7.88
Bondowoso	6.47	Lamongan	7.22	K Surabaya	7.76
Situbondo	6.62	Gresik	7.43	K Batu	8.26
Probolinggo	6.67	Bangkalan	6.45		

Sumber : BPS Jatim 2013

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi atau produk domestik regional bruto (PDRB) 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2012 berdasarkan harga konstan tahun 2000, dimana pertumbuhan ekonomi tertinggi adalah Kota Batu sebesar 8,26 Persen atau jauh melampaui pertumbuhan ekonomi Jawa Timur hanya 7,2 persen. Pertumbuhan ekonomi terendah adalah Kabupaten Bojonegoro sebesar 5,82 persen. Peningkatan pertumbuhan tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi percepatan pembangunan di masing-masing wilayah. Akan tetapi ketimpangan pendapatan justru terjadi di Jatim ditandai dengan besarnya masyarakat

miskin yang diperoleh dari pembagian PDRB dengan jumlah penduduk (Aldian, 2014). Kemiskinan sebagian besar terjadi pada penduduk yang bekerja di sektor pertanian (63 persen) (BPS Jatim, 2015).

Salah satu faktor lain yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan adalah inflasi yang berdampak secara makro khususnya penyebab kenaikan harga-harga yang berdampak menyeluruh atau *universal* sehingga daya beli atau konsumsi masyarakat menurun (Irwansyah, 2014). Besaran inflasi 38 Kabupaten/Kota tahun 2012 dapat dilihat pada tabel 1.3

Tabel 1.3 Tingkat Inflasi di 38 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2012 (Persen)

Ka b/ Kot a		Ka b/ Ko ta		K ab / K ot a		Ka b/ Ko ta	
Pac itan		Bo nd ow oso		Ng aw i		K Bli tar	
Pon oro go		Sit ub on do		Bo jo ne go ro		Ma lan g	
Tre ngg ale k		Pro bol ing go		Tu ba n		K Pro bol ing go	
Tul ung agu ng		Pas uru an		La m on ga n		Pas uru an	
Blit		Sid		Gr		Mo	

ar		oar jo		esi k		jok ert o	
K Ke diri		K Mo jok ert o		Ba ng kal an		K Ma diu n	
Mal ang		Jo mb an g		Sa m pa ng		K Sur aba ya	
Lu maj ang		Ng anj uk		Pa me ka sa n		K Bat u	
Jem ber		Ma diu n		Su me ne p			
Ban yu wa ngi		Ma get an		Ke dir i			

Sumber : BPS Jatim 2013

Tabel 1.3 menunjukkan tingkat inflasi antar Kabupaten/Kota di Jawa Timur tahun 2012, dimana inflasi tertinggi pada Kabupaten Madiun sebesar 8,50 persen dan terendah pada Kabupaten Sumenep sebesar 2,73 persen. Besaran tingkat inflasi mempengaruhi ketimpangan pendapatan, dimana Inflasi secara langsung mempengaruhi kinerja (menurunkan laba) perusahaan disektor riil, karena meningkatkan biaya produksi, serta menurunkan daya beli masyarakat (Hendarmin, 2012).

Sumber daya manusia atau penduduk dapat menjadi faktor pendorong terjadinya ketimpangan pendapatan. Menurut Lily (2013) Produk domestik regional bruto Jawa timur dapat diibaratkan sebagai kue wilayah (*pendapatan*). Penduduk diibaratkan jumlah orang yang akan menyantap kue wilayah tersebut. Dengan demikian, pendapatan per kapita dapat diibaratkan porsi kue yang siap disantap oleh tiap-tiap orang. Ketiga hal ini memiliki hubungan yang sangat erat. Jika kuenya besar dan jumlah orang yang menyantap sedikit, setiap orang memiliki kemungkinan memperoleh bagian kue yang lebih besar. Jika orang yang akan menyantap banyak, bagian kue untuk tiap orang menjadi kecil. Jika kuenya kecil, walaupun yang akan menyantap sedikit, bagian dari tiap orang akan tetap kecil. Apabila kuenya kecil, yang akan menyantap banyak, dapat dibayangkan betapa kecilnya bagian yang akan diperoleh oleh tiap orang. Hal itu adalah gambaran sederhana dari jumlah penduduk Jawa timur pada tahun 2012 sebanyak 37.879.713 juta jiwa dengan luas wilayah 47.922 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk miskin sebesar 5.227.318 juta jiwa (BPS Jatim, 2013). Karakteristik dan kondisi di 38 Kabupaten/Kota provinsi Jawa timur sangat beragam dan berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya menjadikan wilayah tersebut mengalami pembangunan ekonomi dan ketimpangan pendapatan yang berbeda juga (Arsyad, 2001).

Pada tabel 1.4 menunjukkan jumlah penduduk di masing-masing Kabupaten/Kota Jawa Timur, dimana jumlah penduduk tertinggi adalah kota Surabaya sebanyak 2.791.761 juta jiwa dengan luas wilayah 374,8 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk terkecil adalah Kabupaten Tulungagung sebanyak 99.964 jiwa dengan luas wilayah 1.055,65 km<sup>2</sup>. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.4 jumlah penduduk di 38 Kabupaten/kota Jawa Timur tahun 2012

Tabel 1.4 Jumlah Penduduk di 38 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2012 (Orang)

<b>Kab/ Kota</b>	<b>Pend uduk</b>	<b>Kab/ Kota</b>	<b>Pend uduk</b>	<b>Kab/ Kota</b>	<b>Pend uduk</b>
Pacitan	5442 29	Pasuruan	1531 025	Sampang	8919 82
Ponorogo	8602 18	Sidoarjo	1981 096	Pamekasan	8080 57
Trenggalek	6787 91	K Mojo kerto	1039 477	Sumenep	1051 763
Tulungagung	9996 4	Jombang	1214 086	Kediri	2716 55
Blitar	1126 151	Nganjuk	1025 416	K Blitar	1335 78
K Kediri	1514 132	Madiun	6665 19	Malang	8290 94
Malang	2473 612	Magetan	6268 51	K Probolinggo	2200 86
Lumajang	1014 625	Ngawi	8262 13	Pasuruan	1885 45
Jember	2355 283	Bojonegoro	1217 850	Mojokerto	1216 45
Banyuwangi	1568 956	Tuban	1129 050	K Madiun	1723 51
Bondowoso	755.8 26	Lamongan	1191 239	K Surabaya	2791 761
Situbondo	6541 53	Gresik	1196 124	K Batu	1928 07
Probolinggo	1108	Bang	9190	<b>Total</b>	<b>37.87</b>



nggo	584	kalan	02		9.713
------	-----	-------	----	--	-------

Sumber : BPS Jatim 2013

## 1.2 Rumusan Masalah

Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur yang tinggi tidak menutup kemungkinan masih terjadinya ketimpangan distribusi pendapatan di salah satu daerah. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis yang mendalam untuk mengetahui seberapa besar ketimpangan pendapatan yang terjadi pada daerah tersebut.

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar terjadinya ketimpangan pendapatan antar Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2008 – 2012 ?
2. Seberapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi tiap-tiap Kabupaten/Kota terhadap ketimpangan pendapatan Provinsi Jawa Timur tahun 2008 – 2012 ?
3. Seberapa besar pengaruh inflasi tiap-tiap Kabupaten/Kota terhadap ketimpangan pendapatan Provinsi Jawa Timur tahun 2008 – 2012 ?
4. Seberapa besar pengaruh jumlah penduduk tiap-tiap Kabupaten/Kota terhadap ketimpangan pendapatan Provinsi Jawa Timur tahun 2008 – 2012 ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis besar kecilnya ketimpangan pendapatan antar Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2008 – 2012;



2. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi tiap-tiap Kabupaten/Kota terhadap ketimpangan pendapatan Provinsi Jawa Timur tahun 2008 – 2012;
3. Untuk menganalisis pengaruh inflasi tiap-tiap Kabupaten/Kota terhadap ketimpangan pendapatan Provinsi Jawa Timur tahun 2008 – 2012;
4. Untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk tiap-tiap Kabupaten/Kota terhadap ketimpangan pendapatan Provinsi Jawa Timur tahun 2008 – 2012;

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran dan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat untuk peneliti :  
Sebagai tambahan wawasan pengetahuan terhadap teori yang diperoleh peneliti dengan fenomena ekonomi yang ada.
2. Manfaat untuk pemerintah :  
Sebagai sumbangan informasi terhadap pengambilan kebijakan terkait dengan strategi kesenjangan pendapatan.
3. Manfaat untuk akademisi :  
Sebagai pengembangan pengetahuan ekonomi regional berkaitan dengan kesenjangan pendapatan.

## BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Teori Kesenjangan Pendapatan

Distribusi pendapatan pada sebuah perekonomian adalah hasil akhir dari seluruh proses ekonomi, yang artinya bahwa distribusi pendapatan pada prinsipnya harus memperhitungkan semua faktor yang mempengaruhinya (Bigsten, 2000). Adam Smith dan Marx berpendapat bahwa persoalan pokok dari distribusi pendapatan adalah bagaimana hasil penjualan produk dibagi diantaranya upah, sewa dan laba (Todaro, 2000). Kesenjangan pendapatan di daerah ditentukan oleh jenis pembangunan ekonomi yang ditunjukkan oleh ukuran negara, sumber daya alam, dan kebijakan yang dianut. (Kuncoro, 1997:111).

Professor Kuznets, yang sangat berjasa dalam memelopori analisis pola-pola pertumbuhan historis di negara-negara maju, telah mengemukakan bahwa pada tahap-tahap pertumbuhan awal, distribusi pendapatan cenderung memburuk, namun pada tahap-tahap berikutnya hal itu akan membaik. Observasi inilah yang dikenal dengan hipotesis “*U-Terbalik*” Kuznets, sesuai dengan bentuk rangkaian perubahan kecenderungan distribusi pendapatan dengan ukuran *koefisien Gini* pertumbuhan (Todaro 2000). Hal ini bisa dilihat pada kurva Kuznet berikut

Gambar 2.1 Kurva Kuznets U – terbalik.



Sumber : Arsyad 1988

Berdasarkan *hipotesis Kuznet*, terdapat Penelitian lain yang dilakukan oleh *Williamson* (1966) menekankan pada kesenjangan antar wilayah di dalam negara. *Williamson* menghubungkan kesenjangan pendapatan rata-rata antar wilayah dengan berbagai faktor termasuk tingkat urbanisasi suatu wilayah. Ketimpangan pendapatan bisa juga dengan pendapatan domestik regional bruto (PDRB) provinsi untuk mengukur indeks ketimpangan regional. Indeks ketimpangan regional tersebut dapat dibagi/diurai menjadi dua sub-indikasi yaitu ketimpangan regional *dalam wilayah* (Within) dan ketimpangan regional *antar wilayah* atau regional (Between). Dengan menggunakan alat analisis indeks *Williamson* maka diketahui kesenjangan pendapatan antar Kabupaten Provinsi Jawa Timur (Sutarno, 2003).

Indeks *Williamson* merupakan koefisien variasi dari pendapatan per kapita dimana rata-rata dan nilai sebaran (varians) dihitung berdasarkan estimasi dari nilai-nilai PDRB dan jumlah penduduk daerah yang sedang diamati. Pemilihan Indeks *Williamson* karena dapat dengan mudah melihat disparitas antar daerah dan bersifat agregat sehingga memudahkan dalam perhitungan (Todaro, 2000). Berikut bentuk persamaan indeks *williamson*

$$IW = \frac{\sqrt{\sum(Y_i - Y)^2 f_i/n}}{Y}$$

Keterangan :

- IW = Indeks Williamson  
Y<sub>i</sub> = PDRB per kapita (dalam penelitian ini adalah kecamatan)  
Y = PDRB per kapita (kabupaten)  
F<sub>i</sub> = Jumlah penduduk (dalam penelitian ini adalah kecamatan)  
n = Jumlah penduduk (kabupaten)

Nilai Indeks Williamson berkisar antara 0 – 1 (positif). Semakin besar nilai indeksnya, maka semakin besar juga tingkat kesenjangan pendapatan antar wilayah. Sebaliknya, semakin kecil nilai indeksnya, maka semakin kecil pula tingkat kesenjangan yang terjadi di wilayah tersebut. Ketidakmerataan tinggi terjadi pada nilai indeks diatas 0,50. Sedangkan ketidakmerataan dikatakan rendah apabila nilai indeksnya dibawah 0,50.

### **2.1.2 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan**

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan Produk Domestik Bruto atau pendapatan Negara/wilayah dari tahun ketahun tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk dan apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Pertumbuhan ekonomi bersangkutan paut dengan proses peningkatan produksi (output) barang dan jasa) (Arsyad, 1994:43)

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi dengan membandingkan pendapatan Nasional/Regional berbagai tahun yang dihitung berdasarkan harga konstan (Sukirno, 2000:10).

Hubungan antara kesenjangan pendapatan dengan pertumbuhan ekonomi dapat secara langsung maupun tidak langsung. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi banyak dirasakan orang tidak memberikan pada pemecahan masalah kemiskinan dan ketimpangan distribusi pendapatan ketika tingkat pertumbuhan eko-

nomi yang tinggi tersebut diiringi dengan meningkatnya tingkat pengangguran dan pengangguran semu di daerah pedesaan maupun perkotaan. Distribusi pendapatan antara kelompok kaya dengan kelompok miskin semakin senjang (Waluyo, 2004).

Studi terkini menunjukkan bahwa hubungan antara kesenjangan pendapatan dengan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang khas (Sugiyono, 2011). Bentuk hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan di tingkat dunia adalah sebagai berikut :

1. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, semakin besar pendapatan per kapita dan semakin besar perbedaan antara kaum miskin dan kaum kaya.
2. Fenomena tersebut terjadi di Asia Tenggara, negara sedang berkembang lainnya, Swedia, Inggris, Amerika Serikat dan beberapa negara di Eropa Barat.
3. Penyebab ketimpangan karena pergeseran demografi, perubahan pasar buruh dan perubahan kebijakan publik.
4. Simon Kuznets (Hipotesis kurva U terbalik) : evolusi distribusi pendapatan dari ekonomi pedesaan (pertanian) ke ekonomi perkotaan (industri). Ketimpangan pendapatan bertambah besar akibat urbanisasi dan industrialisasi.

### **2.1.3 Pengaruh Inflasi Terhadap Ketimpangan Pendapatan**

Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus-menerus. Ini berarti bahwa harga-harga berbagai macam barang itu naik dengan persentase yang sama. Mungkin menjadi kenaikan tersebut tidaklah bersamaan. Yang penting terdapat kenaikan harga umum secara terus-menerus selama suatu periode tertentu. Kenaikan yang terjadi hanya sekali saja (meskipun dengan presentase yang cukup besar) bukanlah merupakan inflasi. (Nopirin, 1987:25)

Ada tiga teori utama mengenai inflasi yaitu: *Teori kuantitas* mengenai inflasi mengatakan bahwa penyebab utama dari inflasi adalah pertambahan jumlah uang beredar dan psikologi masyarakat mengenai kenaikan harga-harga dimasa mendatang. *Teori keynes* mengatakan bahwa inflasi terjadi karena masyarakat hidup diluar batas



kemampuan ekonomisnya serta adanya perebutan rezki antara golongan-golongan masyarakat bisa menimbulkan permintaan agregat yang lebih besar daripada jumlah barang yang tersedia. *Teori strukturalis* adalah teori inflasi jangka panjang karena dapat melihat sebab terjadinya inflasi yang berasal dari kekakuan struktur ekonomi, khususnya keterangan suplai bahan makanan dan barang-barang ekspor (Boediono, 1982:169-170).

Inflasi dapat mempengaruhi distribusi pendapatan, alokasi faktor produksi serta produk nasional. Efek terhadap distribusi pendapatan disebut dengan: *equity effect*, sedangkan efek terhadap alokasi faktor produksi, dan produk nasional masing-masing disebut dengan *efficiency dan output effects* (Nopirin, 1987:32).

Efek terhadap pendapatan sifatnya tidak merata, ada yang dirugikan tetapi ada pula yang diuntungkan dengan adanya inflasi. Seseorang yang memperoleh pendapatan tetap akan dirugikan oleh adanya inflasi. Misalnya seorang yang memperoleh pendapatan tetap Rp 500.000 pertahun sedangkan laju inflasi sebesar 10% akan menderita kerugian penurunan pendapatan riil sebesar laju inflasi tersebut, yakni Rp 50.000,00.

Demikian juga orang yang menumpuk kekayaannya dalam bentuk uang kas akan menderita kerugian karena adanya inflasi. Contoh lain, yang dirugikan karena adanya inflasi adalah orang atau pihak yang memberikan pinjaman uang dengan bunga lebih rendah dari laju inflasi. Misalnya, dia memberi pinjaman Rp 10.000,00 dengan bunga 10% pertahun. Apabila laju inflasi sebesar 15% pertahun, maka sebenarnya nilai riil pinjamannya akan menjadi lebih rendah.

Sebaliknya, pihak-pihak yang mendapat keuntungan dengan adanya inflasi adalah mereka yang memperoleh kenaikan pendapatan dengan persentase yang lebih besar dari laju inflasi, atau mereka yang mempunyai kekayaan bukan uang dimana nilainya naik dengan presentase lebih besar dari pada laju inflasi (Sabda, 2013). Adanya serikat buruh yang kuat kadang kala berhasil dalam menuntut kenaikan upah dengan presentase yang lebih besar dari pada laju inflasi. Dengan demikian dapat menyebabkan terjadinya perubahan dalam pola pembagian pendapatan dan kekayaan

masyarakat. Inflasi seolah-olah merupakan pajak bagi seseorang dan merupakan subsidi bagi orang lain (Waluyo, 2007).

#### **2.1.4 Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Ketimpangan Pendapatan**

Sumber daya manusia atau penduduk adalah sekumpulan orang atau masyarakat yang ada pada suatu kawasan atau region yang sama (Kuncoro, 2012). Penduduk berfungsi ganda dalam perekonomian.

Dalam literatur-literatur kuno dan *teori maltus*, pada umumnya penduduk dipandang sebagai penghambat pembangunan. Keberadaannya, yang dalam jumlah besar dan dengan pertumbuhan yang tinggi, dinilai hanya menambah beban pembangunan. Artinya, jumlah penduduk yang besar memperkecil pendapatan perkapita dan menimbulkan masalah ketenagakerjaan, sedangkan dalam literatur-literatur moderen, penduduk justru dipandang sebagai pemacu pembangunan. Berlangsungnya kegiatan produksi adalah berkat adanya orang yang membeli dan mengkonsumsi barang-barang yang dihasilkan. Peningkatan konsumsi agregat memungkinkan usaha-usaha produktif berkembang, begitu pula perekonomian secara keseluruhan (Dumairy, 1996)

Menurut Ricardo, pertumbuhan penduduk pada suatu saat akan mengakibatkan keadaan yang disebut dengan *stationary state*, yaitu suatu saat dimana perkembangan ekonomi tidak terjadi sama sekali. Setelah itu perekonomian akan terus menurun sampai dengan tingkat yang lebih rendah dimana upah buruh sangat minimal, hanya cukup untuk hidup (*subsistence level*). Akibatnya pertumbuhan penduduk dan kemerosotan pertumbuhan modal sebagai akibat bekerjanya *The Law of Diminishing Return* (Todaro, 2000).

Sebaliknya Menurut Smith (dalam Suryana, 2000:53), penduduk yang bertambah akan memperluas pasar, dan perluasan pasar akan mendorong tingkat spesialisasi. Spesialisasi akan mempertinggi tingkat kegiatan ekonomi atau



mempercepat proses pertumbuhan ekonomi, karena spesialisasi akan mendorong produktifitas tenaga kerja dan mendorong tingkat perkembangan teknologi.

## 2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang pertama oleh Radi Negara (2011) berjudul *Analisis Pengaruh Kondisi Inflasi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Pada Negara Berkembang*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kondisi inflasi mempengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan di negara berkembang. Analisis ini menggunakan analisis panel data dari tahun 1970 hingga 1990 di tujuh belas negara berkembang. Tujuh belas negara tersebut adalah Barbados, Ekuador, Fiji, Filipina, Indonesia, India, Kenya, Kolombia, Malaysia, Malta, Mesir, Mauritius, Pakistan, Suriah, Turki, Venezuela dan Zimbabwe. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif yaitu penggambaran secara deskriptif tentang peranan kondisi inflasi terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan analisis panel data terhadap tujuh belas negara berkembang. Karena bersifat panel data, sehingga untuk mengurangi gejala autokorelasi dan menghindari masalah heteroskedasticity, estimasi yang dilakukan pada model persamaan dalam penelitian ini menggunakan metode GLS (Generalize Leastsquare) dengan White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) pengaruh inflasi terhadap distribusi pendapatan tergantung kepada kondisi awal inflasi, dimana dengan kondisi inflasi rendah, inflasi berpengaruh negatif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Namun, negara berkembang yang memiliki kondisi awal inflasi tinggi maka inflasi berpengaruh positif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan (2) ambang batas inflasi atau tingkat inflasi yang moderat di negara berkembang agar kebijakan restrictive monetary policy menjadi efektif terhadap penurunan ketimpangan distribusi pendapatan adalah rata-rata sebesar 17,31% dengan kata lain tingkat inflasi tidak

boleh melebihi sekitar 17,31% agar kondusif bagi penurunan ketimpangan distribusi pendapatan. (3) pengaruh variabel makroekonomi lainnya yaitu tingkat pertumbuhan PDB Riil secara signifikan berpengaruh positif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di negara berkembang dalam jangka panjang.

Penelitian yang kedua oleh Adrian Coto (2006) dalam tesisnya yang berjudul *“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kontribusi Output Sektor Industri, Upah Minimum dan Tingkat Pendidikan terhadap Kesenjangan Pendapatan di Indonesia”* menggunakan metode estimasi *fixed effect* yang memungkinkan perbedaan tingkat kesenjangan pendapatan rumah tangga pada setiap propinsi di Indonesia. Data yang digunakan adalah data panel dengan 26 propinsi di Indonesia pada tahun 1993, 1996 dan 1999. Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi mempengaruhi persentase pendapatan 40 persen kelompok rumah tangga berpenghasilan terendah secara positif dan signifikan. Sebaliknya, persentase output sektor industri pengolahan, upah minimum regional dan tingkat pendidikan pekerja mempengaruhi persentase pendapatan 40 persen kelompok pendapatan rumah tangga berpenghasilan terendah secara negatif dan signifikan. Krisis ekonomi telah membawa dampak pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kesenjangan distribusi pendapatan semakin memburuk. Sebaliknya, pengaruh persentase output sektor industri pengolahan dan upah minimum regional memperbaiki kesenjangan distribusi pendapatan.

Penelitian yang ketiga oleh Joko Waluyo. Penelitian dalam bentuk jurnal yang berjudul *“Hubungan antara Tingkat Kesenjangan Pendapatan dengan Pertumbuhan Ekonomi : Suatu Studi Lintas Negara”*. Dari hasil analisis dan pembahasan terhadap estimasi model regresi, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kesenjangan pendapatan dengan pertumbuhan ekonomi adalah negatif dan signifikan. Artinya, setiap ada penurunan kesenjangan pendapatan, maka akan menaikkan pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya setiap ada kenaikan pertumbuhan ekonomi, maka akan menurunkan kesenjangan pendapatan. Hal ini tidak sesuai dengan Hipotesis Kuznets yang menyatakan bahwa dalam jangka pendek, hubungan antara kesenjangan

ekonomi dengan pertumbuhan ekonomi adalah positif dan signifikan. Hubungan negatif akan terjadi dalam jangka panjang.

Sutarno (2003) tentang pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan antar kecamatan di Kabupaten Banyumas (1993-2000) menyatakan bahwa berdasarkan Tipologi Klassen, daerah/ kecamatan di Kabupaten Banyumas dapat diklasifikasikan berdasarkan pertumbuhan dan pendapatan per kapita menjadi empat kelompok yaitu kecamatan/ daerah cepat maju dan cepat tumbuh, kecamatan yang maju tapi tertekan, kecamatan/ daerah yang berkembang cepat dan kecamatan/ daerah tertinggal. Pada periode pengamatan 1993-2000 terjadi kecenderungan peningkatan ketimpangan baik dianalisis dengan Indeks Williamson maupun Indeks Entropi Theil. Ketimpangan ini salah satunya diakibatkan konsentrasi aktivitas ekonomi secara spasial.

Tabel 2.1 Perbedaan dan persamaan penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

NO	Peneliti (th) dan Judul	Variabel	Metode	Hasil penelitian
1	Radi Negara (2011) berjudul <i>Analisis Pengaruh Kondisi Inflasi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Pada Negara Berkembang.</i>	Inflasi, Pertumbuhan, dan Ketimpangan distribusi pendapatan.	Metode estimasi GLS (Generalize Leastsquare) dengan White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance.	(1) pengaruh inflasi terhadap distribusi pendapatan berpengaruh negatif , (2) ambang batas inflasi yang efektif terhadap penurunan ketimpangan distribusi pendapatan adalah rata-rata sebesar 17,31% (3) pengaruh tingkat pertumbuhan PDB Riil secara signifikan berpengaruh positif di

				negara berkembang dalam jangka panjang.
2	Adrian Coto (2006) “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kontribusi Output Sektor Industri, Upah Minimum dan Tingkat Pendidikan terhadap Kesenjangan Pendapatan di Indonesia”	Pertumbuhan ekonomi, kontribusi output sektor industri, upah minimum regional, tingkat pendidikan pekerja.	Estimasi Fixed effect.	Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesenjangan pendapatan, sedangkan persentase output sektor industri, upah minimum regional dan tingkat pendidikan pekerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesenjangan pendapatan.
3	Joko Waluyo (2004). “Hubungan antara Tingkat Kesenjangan Pendapatan dengan Pertumbuhan	Kesenjangan pendapatan, investasi, PDB per kapita, human capital	Model regresi	Hubungan antara kesenjangan pendapatan dengan pertumbuhan ekonomi adalah negatif dan signifikan, investasi tidak memperbaiki redistribusi pendapatan, tetapi memperbaiki

Lanjutan Tabel 2.1

NO	Peneliti (th) dan Judul	Variabel	Metode	Hasil penelitian
	Ekonomi : Suatu Studi Lintas Negara”			kepemilikan tanah dan meningkatkan efisiensi sumber daya ekonomi.
4	Sutarno(2003). Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Antar Kecamatan di Kabupaten Banyumas, 1993 – 2000)	Pertumbuhan ekonomi dan kesenjangan	Tipologi Klassen, Indeks Williamson, Indeks Theil serta trend dan Korelasi Pearson.	Berdasarkan hasil Tipologi Klassen, daerah/ kecamatan di Kabupaten Banyumas dibagi menjadi tiga  Kelompok: 1)kecamatan/ daerah cepat maju dan cepat tumbuh, 2)kecamatan yang maju tapi tertekan,  3)kecamatan/ daerah yang  berkembang cepat dan kecamatan/ daerah tertinggal.  pengamatan Indeks Williamson dan  Indeks Entropi Theil ada  kecenderungan mengalami  peningkatan ketimpangan.
5	Susi (2014)  Analisis Faktor-faktor yang	Indeks Williamsons,  Growth,	Regresi Panel Data (Fixed Effeck)	

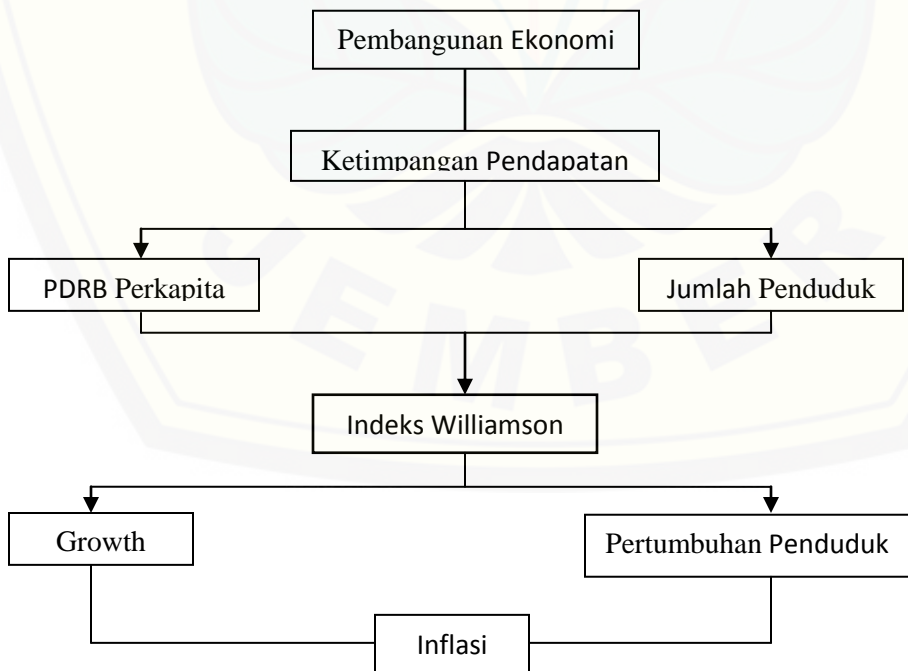


	mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan di Jawa Timur Tahun 2008-2012	Inflasi , Jumlah Penduduk		
--	---	------------------------------	--	--

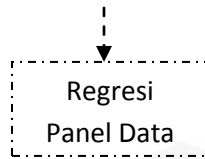
Sumber : Data diolah dari berbagai sumber

### 2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan teoritis dan penelitian terdahulu, dapat digambarkan bagan sebagai berikut.







Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

Berdasarkan bagan diatas, suatu Negara atau region tentunya melakukan pembangunan ekonomi dalam kegiatan struktur perekonomiannya. Faktor penentu atau keberhasilan pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi, namun bagi Negara berkembang seperti Indonesia pertumbuhan ekonomi yang tinggi menyebabkan terjadinya ketimpangan pendapatan antar daerah.

Ketimpangan pendapatan terjadi akibat dari PDRB perkapita masyarakat yang tidak merata disebabkan oleh besarnya jumlah penduduk. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Williamson dan yang lainnya pertumbuhan ekonomi yang tinggi berdampak ganda pada perekonomian suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan jumlah penambahan penduduk yang tidak terlalu besar akan memperkecil ketimpangan, sebaliknya jika jumlah penambahan penduduk terlalu besar dari jumlah PDRB perkapita maka ketimpangan akan terjadi. Selain itu tingkat inflasi yang disebabkan oleh permintaan dan penawaran akan barang atau jasa (output) juga mempengaruhi ketimpangan, dimana bagi masyarakat yang tingkat pendapatannya rendah akan diikuti oleh tingkat konsumtif (daya beli) yang kecil pula.

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan pada teori dan penelitian sebelumnya maka hipotesis yang diambil dalam penelitian ini:

- a) Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Timur tahun 2008-2012.
- b) Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Timur tahun 2008-2012.

- c) Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Timur tahun 2008-2012.



## BAB 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah suatu usulan untuk memecahkan masalah dan merupakan rencana kegiatan yang dibuat peneliti untuk memecahkan masalah, sehingga akan diperoleh data yang valid sesuai tujuan penelitian.

#### 3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian yang menggunakan metode *explanatory* yaitu menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel bebas dan variabel-variabel terikat serta pengaruh antara dua variabel atau lebih melalui pengujian hipotesa (Sugiyono, 2012: 11).

#### 3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat kesenjangan pendapatan sebagai variabel terikat (*dependent variabel*), sedangkan pertumbuhan ekonomi, pengangguran, angka partisipasi kasar dan inflasi masing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur sebagai variabel bebas (*independent variabel*) selama kurun waktu tahun 2008 - 2012.

#### 3.1.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berbentuk Panel data (*pooling data*), yaitu gabungan dari data rangkaian runtut waktu Time Series ( $t$ ) dan data Cros Section ( $i$ ) yang bersumber melalui studi kepustakaan dari berbagai sumber, jurnal-jurnal, buku-buku, hasil penelitian maupun publikasi terbatas dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur, serta lembaga atau instansi-intansi lain yang terkait dan mempunyai relevansi dengan pokok permasalahan yang dibahas. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

- a. Ketimpangan pendapatan di 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2012 diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur;
- b. Pertumbuhan ekonomi (PDRB) di 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2012 diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur;
- c. Inflasi di 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2012 diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur;
- d. Jumlah penduduk di 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2012 diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur;

#### 3.1.4 Metode Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran, angka partisipasi kasar dan inflasi terhadap tingkat kesenjangan pendapatan di Provinsi Jawa Timur tahun 2008-2012 digunakan Analisis Regresi Linier Berganda (*multiple linier regression method*) dengan model panel data dan sebagai alat pengolahan data menggunakan program Eviews 6. Data panel adalah data kombinasi antara deret waktu (*time series*) dan kerat lintang (*cross section*). Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Sedangkan data *cross section* merupakan data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu. Metode data panel merupakan suatu metode yang digunakan untuk melakukan analisis empirik yang tidak mungkin dilakukan jika hanya menggunakan data *time series* maupun *cross section* (Gujarati, 2004: 637).

Ada dua Pendekatan mendasar yang digunakan dalam menganalisis panel data pertama, pendekatan *Fixed Effects Model* (FEM) dan kedua adalah pendekatan *Random Effects Model* (REM). Sebelum model diestimasi dengan model yang tepat, terlebih dahulu dilakukan uji spesifikasi apakah *Fixed Effects* atau *Random Effects* atau keduanya memberikan hasil yang sama. Pilihan antara *Fixed effects* dan *Random Effect* di tentukan dengan menggunakan uji hausman. Berkaitan dengan

penggunaan data panel dalam penelitian ini, ada dua tehnik analisis yang dapat digunakan, yaitu:

1. Metode *Fixed Effect Model* (FEM) atau slope konstan akan tetapi intersep berbeda antara individu, menempatkan bahwa *eit* merupakan kelompok spesifik atau berbeda dalam constant term pada model regresi. Bentuk model tersebut biasanya disebut model *least squares dummy variable* (LSDV). Pengertian *fixed effect* ini didasarkan adanya perbedaan intersep antar daerah, namun intersepnya sama antar waktu (*time invariant*). Disamping itu, model ini mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar individu dan antar waktu. Untuk pendekatan *Fixed Effect* menggunakan uji F statistik. Adapun uji F statistik yang dilakukan sebagai berikut:

$$F(n - 1, nT - n - K) = \frac{(R^2_u - R^2_p)/(n - 1)}{(1 - R^2_u)/(nT - n - K)}$$

Dimana:

- u = *Unrestricted model*
- P = *restricted model*
- n = Jumlah Unit *cross section*
- T = Jumlah Unit Waktu
- K = Jumlah Parameter yang diestimasi

Jika ternyata hasil perhitungan uji  $F \geq F(n-1, nT-n-K)$  ini berarti  $H_0$  ditolak, artinya intersep untuk semua unit *cross section* tidak sama. Dalam hal ini akan digunakan *Fixed Effects* model untuk mengestimasi persamaan regresi.

2. Metode *Random Effect Model* (REM), meletakkan  $\alpha_i$  sebagai gangguan spesifik kelompok seperti halnya *eit* kecuali menetapkan untuk tiap-tiap kelompo, tetapi gambaran tunggal yang memasukkan regresi sama untuk tiap-tiap periode, atau dengan kata lain *Random Effect Model* (REM) menganggap bahwa seluruh



gangguan yang terjadi mempunyai sifat acak atau random. Metode ini lebih tepat menggunakan metode *generalized least squares* (GLS) karena dengan menggunakan OLS tidak dapat digunakan untuk mendapatkan estimator yang efisien.

Dalam penelitian ini, model yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$IW_{it} = \beta_0 + \beta_1 PE_{it} + \beta_2 INF_{it} + \beta_3 JP_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

IW	= variabel tingkat kesenjangan pendapatan
PE	= variabel pertumbuhan ekonomi (PDRB)
INF	= variabel inflasi
JP	= variabel jumlah penduduk
$\beta_0$	= intersep/konstanta
$\beta_1$	= koefisien regresi pertumbuhan ekonomi
$\beta_2$	= koefisien regresi inflasi
$\beta_3$	= koefisien regresi jumlah penduduk
$e_{it}$	= disturbance error (variabel pengganggu)
i	= cross section (38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur)
t	= time (2008-2012)

## 3.2 Pengujian Pemilihan Model dalam Pengolahan Data Panel

### 3.2.1 Uji Hausman Test

Uji hausman test digunakan untuk menentukan apakah *fixed effect model* atau *random effect model* yang paling tepat digunakan dalam menganalisis ketimpangan pendapatan. Uji Hausman akan memberikan penilaian dengan menggunakan *Chi-Square statistics* sehingga keputusan pemilihan model dapat ditentukan secara benar. Penolakan terhadap statistik Hausman tersebut berarti penolakan terhadap *fixed effect model* atau *dummy variable model*. Sehingga semakin besar nilai statistik Hausman



tersebut, semakin mengarah pada penerimaan dugaan *error component model* (Baltagi, 2003).

Prosedur Uji Hausman adalah sebagai berikut:

1. Buat Hipotesis dari uji Hausman:  $H_0 = \text{random effect}$  dan  $H_1 = \text{fixed effect}$
2. Menentukan kriteria uji: apabila *Chi-square* hitung  $>$  *Chi-square* tabel dan probabilitas hitung  $<$   $\alpha = 5\%$ , maka hipotesis  $H_0$  ditolak, sehingga metode *Fixed Effect Model* lebih tepat untuk digunakan. Dan apabila *Chi-square* hitung  $<$  *Chi-square* tabel dan probabilitas hitung  $>$   $\alpha = 5\%$ , maka hipotesis  $H_0$  diterima, sehingga metode *Random Effect Model* lebih tepat untuk digunakan.

Dari hasil uji yang dilakukan mendapatkan hasil sebagai berikut:

$H_0$  : Menggunakan estimasi *Random effect model*.

$H_1$  : Menggunakan estimasi *Fixed effect model*

### 3.3 Uji Statistik

Untuk mengetahui tingkat signifikansi dari masing-masing koefisien regresi variabel independen terhadap variabel dependen maka dapat menggunakan uji statistik diantaranya:

#### 3.3.1 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya digunakan untuk membuktikan pengaruh secara bersama-sama statistik bahwa seluruh variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi, inflasi dan jumlah penduduk terhadap variabel dependent ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Timur tahun 2008-2012 (Gujarati, 2004: 120). Hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

1.  $H_0 : \beta_1 ; \beta_2 ; \beta_3 , = 0$

Jumlah pertumbuhan ekonomi, inflasi dan jumlah penduduk bersama-sama tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Timur

2.  $H_a: \beta_1; \beta_2; \beta_3, \neq 0$

Jumlah pertumbuhan ekonomi, inflasi dan jumlah penduduk bersama-sama berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Timur

Dengan menggunakan  $\alpha=5\%$ , maka pengujian hipotesis:

1. Bila F probabilitas  $\leq \alpha$ , berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat.
2. Bila F probabilitas  $> \alpha$ , berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya bahwa tidak ada pengaruh nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat.

### 3.3.2 Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel *independen* secara individual dalam menerangkan variasi variabel *dependen* dengan rumus sebagai berikut (Gujarati, 2004: 114):

$$t = \frac{\beta_1 - \beta_1^*}{Se(\beta_1)}$$

dimana:

$\beta_1$  = Parameter yang di estimasi

$\beta_1^*$  = nilai hipotesis dari  $\beta_1$  ( $H_0: \beta_1 = \beta_1^*$ )

$Se(\beta_1)$  = simpangan baku dari variable independen ke-1

Untuk mengkaji pengaruh variabel *independen* terhadap *dependen* secara individu dapat dilihat hipotesis berikut:

$H_0: \beta_1 = 0$ , berarti tidak ada pengaruh nyata antara pertumbuhan ekonomi, inflasi dan jumlah penduduk bersama-sama berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan

H<sub>0</sub>:  $\beta_1 \neq 0$ , berarti ada pengaruh nyata antara pertumbuhan ekonomi, inflasi dan jumlah penduduk bersama-sama berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan

Pada tingkat signifikat 0,05 (5%), pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. H<sub>0</sub> diterima Ha ditolak, apabila nilai t probabilitas > nilai ( $\alpha=5\%$ ). Hal ini berarti variabel *independent* tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel *dependent*.
2. H<sub>0</sub> ditolak Ha diterima, apabila nilai t probabilitas  $\leq$  nilai ( $\alpha=5\%$ ). Hal ini berarti variabel *independent* signifikan berpengaruh terhadap variabel *dependent*.

### 3.3.3 Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

R<sup>2</sup> bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variasi variabel independen dapat menerangkan dengan baik variasi variabel dependen. Untuk mengukur kebaikan suatu model (goodness of fit), digunakan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) merupakan angka yang memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel tak bebas (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (X) (gujarati, 2004: 163).

Koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\sum(\hat{Y}_1 - \hat{Y})^2}{\sum Y_1 - \hat{Y})^2}$$

Nilai R<sup>2</sup> yang sempurna adalah satu (1), yaitu apabila keseluruhan variasi dependen dapat dijelaskan sepenuhnya oleh variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Dimana  $0 < R^2 < 1$  sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah :

1. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil atau mendekati nol, berarti kemampuan variabel *independent* dalam menjelaskan variasi variabel *dependent* sangat lemah.

2. Nilai  $R^2$  mendekati satu, berarti kemampuan variabel *independen* dalam menjelaskan hampir semua informasi yang digunakan untuk memprediksi variasi variabel *dependent*.

### 3.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk mengetahui apakah hasil estimasi memenuhi asumsi dasar linier klasik atau tidak. Hal ini sangat penting dikarenakan berhubungan erat dengan estimasi OLS (*Ordinary Least Square*) dari kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased*).

#### 3.4.1 Uji Multikolineritas

Multikolineritas merupakan suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel independen dapat dinyatakan dalam kombinasi linier dari variabel bebas lainnya (Wardhono, 2004: 56-57). bertujuan menguji, apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel tidak ortodal. Variabel ortodal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Pengujian ini akan menggunakan Auxiliari Regressions dan klien's rule of thumb untuk mendeteksi adanya multikolineritas. Kriterianya adalah jika  $R^2$  regresi persamaan pertama lebih besar dari  $R^2$  auxiliary regressions maka didalam model tidak terdapat multikolineritas, sebaliknya jika  $R^2$  regresi persamaan pertama lebih kecil dari  $R^2$  auxiliary regressions maka di dalam model terdapat multikolineritas.

#### 3.4.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) atau pada data deretan waktu (*cross-*

*sectional*) (Wardhono, 2004:60-61). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji *Durbin – Watson* (DW test) dengan criteria sebagai berikut:

1. jika  $\sigma = 0$ ,  $d = 2$  berarti tidak ada autokorelasi
2. jika  $\sigma = 1$ ,  $d = 0$  berarti ada autokorelasi positif sempurna
3. jika  $\sigma = -1$ ,  $d = 4$  berarti ada autokorelasi negatif sempurna

### 3.4.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varians yang sama (Whardhono, 2004:57). Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu Uji Park, Uji Glesjer, Melihat pola grafik regresi, dan Uji White. Untuk menguji gejala heteroskedastisitas dalam model dilakukan dengan metode *General Least Square (Cross Section Weight)* yaitu dengan membandingkan *sum square resid* pada *weighted statistics* dengan *sum square resid unweighted statistic*. Jika *sum square resid* pada *weighted statistics* lebih kecil dari pada *sum square resid* pada *unweighted statistics*, maka model tersebut terdapat heteroskedastisitas

### 3.4.4 Uji Normalitas

Normalitas data untuk menganalisis regresi adalah sebuah keharusan jika tidak normal maka dikhawatirkan hasil regresi nantinya tidak memberikan kesimpulan yang valid. Normalitas dapat dilihat dari nilai probabilitas jarque-bera. Jika signifikansinya lebih dari  $\alpha = 0,05$  (kesalahan terkecil 5%) maka data variabel tersebut normal (Whardhono, 2004:61).

## 3.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang tidak tepat dan meluasnya cakupan permasalahan, makaperlu adanya batasan-batasan mengenai variabel yang digunakan, yaitu:



1. Ketimpangan pendapatan regional adalah ketidak merataan pendapatan yang diterima masyarakat pada 38 wilayah yang berbeda antara satu wilayah dengan wilayah lain, dinyatakan dalam satuan persen (%).
2. Pertumbuhan ekonomi adalah perubahan relatif nilai riil jumlah produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi dalam suatu daerah dalam jangka waktu tertentu di Provinsi Jawa Timur. Pertumbuhan ekonomi digambarkan pada PDRB harga konstan 2000, dinyatakan dalam satuan persen (%).
3. Inflasi adalah kenaikan harga-harga kebutuhan pokok dan kebutuhan dasar manusia dan memnjadi beban ekonomi dalam daya beli masyarakat, dinyatakan dalam persen (%).
4. Jumlah Penduduk adalah seluruh penduduk yang berdomisili di 38 Kabupaten/Kota di Jawa timur dan termasuk usia produktif ( 15 - 64 tahun), dinyatakan dalam satuan orang.



## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besar kecilnya ketimpangan pendapatan antar Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2008 – 2012, serta menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan jumlah penduduk tiap-tiap Kabupaten/Kota terhadap ketimpangan pendapatan Provinsi Jawa Timur tahun 2008 – 2012. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ketimpangan pendapatan antar Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2008 – 2012 berkisar antara 0,07 sampai dengan 0,39. Kota Mojokerto, Madiun, Batu, Pasuruan, dan Blitar merupakan kabupaten/kota yang memiliki ketidakmerataan yang rendah. Kabupaten Malang, Jember, Kediri, serta Pasuruan merupakan daerah yang memiliki ketidakmerataan tertinggi di Propinsi Jawa Timur.
2. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan Kabupaten atau Kota di Propinsi Jawa Timur terbukti kebenarannya atau  $H_{a1}$  diterima
3. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan Kabupaten atau Kota di Propinsi Jawa Timur terbukti kebenarannya atau  $H_{a2}$  diterima.
4. Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan Kabupaten atau Kota di Propinsi Jawa Timur terbukti kebenarannya atau  $H_{a3}$  diterima.

## 5.2 Saran

Mengacu pada hasil kesimpulan dan pembahasan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan jumlah penduduk terbukti mempengaruhi ketimpangan pendapatan, sehingga pemerintah Jawa Timur dapat membuat kebijakan untuk mengatur kedua variabel tersebut sehingga ketimpangan pendapatan dapat terkontrol dengan baik.
2. Peningkatan pertumbuhan ekonomi berdampak mengurangi disparitas di Jawa Timur, hal ini sebaiknya dipertahankan. Karena sering kali terjadi saat pertumbuhan ekonomi terus meningkat, kesenjangan pendapatan juga terus meningkat, keadaan demikian dirasakan kurang baik untuk suatu daerah.
3. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel yang akan diteliti. Sehingga variabel yang diteliti nantinya mampu mewakili faktor apa saja yang secara keseluruhan dapat mempengaruhi ketimpangan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

**BUKU**

- Arsyad, Lincolin. (1999). *Pengantar perencanaan dan pembangunan ekonomi daerah*. BPFE Yogyakarta.
- Arsyad, Lincolin. (2001). *Peramalan Bisnis*. Edisi Satu, BPFE, Yogyakarta.
- Aarsyad, Lincolin.(2004). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta :FEUGM.
- Boediono, 1982. *Ekonomi Makro*. Edisi Keempat, Yogyakarta. BPFE.
- Boediono, 1992, *Teori Pertumbuhan Ekonomi, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu ekonomi, Edisi 1, Cetakan Ke 5*, BPFE, Jogjakarta.
- Coto, Adrian, 2006. *Pengaruh pertumbuhan ekonomi, kontribusi output sektor industri, upahminimum, dan tingkat pendidikan terhadap kesenjangan pendapatan diIndonesia 1993,1996,dan 1999*. Thesis Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan 2006.
- Edwards, Paul et al. (eds.). 1967. *The Encyclopedia of Philosophy (vol. 1 dan 2)*. New York dan London: Collier Macmillan Publisher.
- Ferreira SA, Boley RA. 2006. *Sclerotium rolfsii*. <http://www.extento.edu>. [4 juni 2011]
- Gudjarati, D. 2004. *Basic Econometrics*. International Edition. McGraw Hill
- Gujarati,D.1995. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati,D.1997. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.

Kuncoro, Mudrajad, 1997, *Ekonomi Pembangunan, Teori, masalah dan kebijakan*, Cetakan pertama, Unit penerbitan dan percetakan akademi manajemen perusahaan YKPN, Yogyakarta..

Khuznets, dalam Jhingan, 1994 . *Pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang* . jurnal ekonomi.

Marzuki, 2005, *Metodologi Riset, Ekonisia*, Yogyakarta.

Nopirin, 1987. *Ekonomi Moneter buku 2*. Edisi Pertama, Yogyakarta. BPFE.

Oded Galor; Joseph Zeira. *The Review of Economic Studies*, Vol. 60, No. 1. (Jan., 1993), pp. 35-52. Stable URL:

<http://links.jstor.org/sici?sici=00346527%28199301%2960%3A1%3C35%3AIDAM%3E2.0CO%3B2-U>

Persson T and G. Tabellini, 1994, *Is Inequality Harmfull For Growth ? Theory and Evidence*, *American Economic Review*, 84(3).

Radinegara, 2011. *Analisis Pengaruh Kondisi Inflasi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Pada Negara Berkembang*. Jurnal Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan. 2011.

Sukirno, Sadono, 1994. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Edisi Kedua. Rajawali Press. Jakarta.

Sukirno, Sadono, (2000).*Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta:Raja Grafindo persada.

Suparmoko, M, 1998. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. BPFE Yogyakarta.

Supranto,J.2001. *ekonometrika*. Jakarta :BPFE-UI

Suryana. 2000. *Ekonomika Pembangunan*. Jakarta: Salemba Empat.

Sutarno, (2003). *tentang pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan antar kecamatan di Kabupaten Banyumas (1993-2000)*. Skripsi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan.

Dr suryana dkk, 2005 , *Buku Bimbingan dan Pedoman Operasional Penulisan Usulan Penelitian dan Skripsi Program Studi Menejemen S-1*, Bandung: FPIPS.

Todaro P Michael. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ke-3 Jilid 1*. Jakarta Penerbit Erlangga.

Todaro, M. P. and S. C. Smith. 2003. *Economic Development*. Pearson Addison Wesley, Essex

Waluyo, Joko,2004, *Hubungan Antara Tingkat Kesenjangan Pendapatan Dengan Pertumbuhan Ekonomi : Suatu Studi Lintas Negara*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Volume 9 No. 1 Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

WWW. Sliderhare.Com "Konsep Pendapatan & Harga"

## INTERNET

<http://www.academia.edu/7602580/FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIMPANGAN DISTRIBUSI PENDAPATAN>

<http://repository.unib.ac.id/7235/1/1%20jurnal%20ketimpangan%20barika.pdf>

<http://pasca.unand.ac.id/id/wp-content/uploads/2011/09/PENGARUH-ALOKASI-DANA-PERIMBANGAN-TERHADAP-KETIMPANGAN-EKONOMI-REGIONAL-DI-PROVINSI-JAMBI.pdf>

[http://pustaka.blog.mb.ipb.ac.id/files/2010/06/dampak-ptbmbhn-ek\\_hermanto.pdf](http://pustaka.blog.mb.ipb.ac.id/files/2010/06/dampak-ptbmbhn-ek_hermanto.pdf)

<https://wongdesmiwati.files.wordpress.com/2009/10/pertumbuhan-ekonomi-dan-pengentasan-kemiskinan-di-indonesia- analisis-ekonometri .pdf>

<http://www.econosains.com/attachments/article/31/DARMA%20RIKA.pdf>

<http://aiirm59.blogspot.com/2012/07/permasalahan-penduduk-dan-dampaknya.html>

<http://ejournal.unigha.ac.id/data/Journal%20%20SAINS%20Riset%20vol%201%20no%201%203.pdf>

[http://repository.uksw.edu/bitstream/handle/123456789/4034/T2\\_092012701\\_BAB%20II.pdf?sequence=3](http://repository.uksw.edu/bitstream/handle/123456789/4034/T2_092012701_BAB%20II.pdf?sequence=3)

<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/23831/1/LAENI%20NAJIAH.pdf>

[http://eprints.undip.ac.id/43810/1/20\\_HIDAYAT.pdf](http://eprints.undip.ac.id/43810/1/20_HIDAYAT.pdf)

<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/1986/SKRIPSI%20MA'MUN%20MUSFIDAR.pdf?sequence=3>

<http://repository.unand.ac.id/14918/1/Skripsi.pdf> hendra

[http://www.search.ask.com/web?q=pengaruh+pertumbuhan+ekonomi+terhadap+ketimpangan+pendapatan&apn\\_dtid=%5EBND406%5EYY%5EID&d=406-645&atb=sysid%3D406%3Aappid%3D645%3Auid%3D99756910832a5980%3Asrc%3Dhmp%3Ao%3DAPN10645A&shad=s\\_0048&p2=%5EAG6%5EBND406%5EYY%5EID&apn\\_ptnrs=%5EAG6&o=APN10645A&lang=en&gct=hp&tpr=2&ts=1422669183380](http://www.search.ask.com/web?q=pengaruh+pertumbuhan+ekonomi+terhadap+ketimpangan+pendapatan&apn_dtid=%5EBND406%5EYY%5EID&d=406-645&atb=sysid%3D406%3Aappid%3D645%3Auid%3D99756910832a5980%3Asrc%3Dhmp%3Ao%3DAPN10645A&shad=s_0048&p2=%5EAG6%5EBND406%5EYY%5EID&apn_ptnrs=%5EAG6&o=APN10645A&lang=en&gct=hp&tpr=2&ts=1422669183380)



## Lampiran A

### A.1 Data yang di regesi tentang ketimpangan pendapatan (Indeks Wiliamson), pertumbuhan ekonomi (PE), inflasi (INF) dan jumlah penduduk (JP) di 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2008-2012 ( satuan % & orang)

Kabupaten/Kota	Tahun	IW	PE	INF	JP
01. Pacitan	2008	0.17	5.34	5.60	557029
	2009	0.18	5.28	5.96	558644
	2010	0.19	6.66	5.20	540756
	2011	0.21	6.72	5.30	542405
	2012	0.22	6.77	5.20	544229
02. Ponorogo	2008	0.22	5.75	5.08	895921
	2009	0.23	5.01	5.30	899074
	2010	0.24	5.89	5.31	855087
	2011	0.26	6.41	5.40	856573
	2012	0.28	6.67	5.38	860218
03. Trenggalek	2008	0.18	5.68	4.70	67538
	2009	0.20	5.02	4.80	675765
	2010	0.21	6.16	4.75	674928
	2011	0.23	6.53	4.70	676728
	2012	0.24	6.72	4.60	678791
04. Tulungagung	2008	0.21	5.93	4.45	988731
	2009	0.22	5.25	4.60	992048
	2010	0.24	6.65	4.63	990841
	2011	0.26	6.88	4.50	996481
	2012	0.09	6.99	4.46	99964

05. Blitar	2008	0.23	6.01	4.63	1070122
	2009	0.24	5.05	4.80	1070446
	2010	0.26	6.12	4.82	1116870
	2011	0.29	6.42	4.78	1121848
	2012	0.31	6.44	4.72	1126151
06. Kediri	2008	0.27	4.38	5.12	1451630
	2009	0.29	4.28	5.02	1451861
	2010	0.31	6.07	5.40	1500340
	2011	0.33	6.28	5.35	1509566
	2012	0.36	6.99	5.23	1514132
07. Malang	2008	0.34	5.83	6.90	2413779
	2009	0.36	5.02	6.92	2425311
	2010	0.38	6.57	7.50	2447051
	2011	0.42	7.35	7.61	2460494
	2012	0.45	7.56	7.53	2473612

Lanjutan lampiran A.1

08. Lumajang	2008	0.22	5.15	17.02	1024849
	2009	0.23	5.04	8.66	1028103
	2010	0.24	5.94	9.87	1007251
	2011	0.26	6.35	11.56	1010865
	2012	0.29	6.47	5.53	1014625
09. Jember	2008	0.34	6.00	16.86	2320844
	2009	0.36	5.02	6.84	2327957
	2010	0.38	6.16	7.25	2349213
	2011	0.31	7.21	10.63	1348552
	2012	0.45	7.27	3.66	2355283

10. Banyuwangi	2008	0.27	5.86	12.77	1531753
	2009	0.28	5.06	6.95	1535701
	2010	0.30	6.26	7.12	1556101
	2011	0.32	7.14	10.95	1562851
	2012	0.35	7.29	4.21	1568956
11. Bondowoso	2008	0.19	5.32	11.65	707242
	2009	0.20	5.00	9.85	708905
	2010	0.22	5.69	6.95	737347
	2011	0.08	6.28	12.35	75146
	2012	0.25	6.47	5.50	13 744067
12. Situbondo	2008	0.17	5.04	10.00	623042
	2009	0.18	5.02	9.20	624888
	2010	0.20	5.89	7.30	648249
	2011	0.21	6.39	11.23	652523
	2012	0.23	6.62	6.36	654153
13. Probolinggo	2008	0.22	5.84	17.30	1043671
	2009	0.24	5.12	9.99	1044237
	2010	0.26	6.25	7.02	1096933
	2011	0.28	6.33	9.47	1106436
	2012	0.30	6.67	4.60	1108584
14. Pasuruan	2008	0.27	5.90	12.60	1448370
	2009	0.29	5.02	7.30	1452629
	2010	0.31	6.23	5.60	1512767
	2011	0.34	7.19	7.00	1528546
	2012	0.36	7.29	3.50	1531025
15. Sidoarjo	2008	0.25	4.95	10.78	1781405

	2009	0.26	4.41	6.40	1802948
	2010	0.29	5.92	7.05	1952376
	2011	0.31	6.95	8.96	1984234
	2012	0.34	7.23	7.20	1981096

## Lanjutan lampiran A.1

16. Mojokerto	2008	0.21	5.87	13.28	1005486
	2009	0.22	5.03	7.90	1013988
	2010	0.24	6.87	8.60	1025566
	2011	0.26	7.23	9.50	1038272
	2012	0.28	7.29	8.00	1039477
17. Jombang	2008	0.25	5.81	11.75	1285739
	2009	0.27	5.04	6.30	1301459
	2010	0.27	6.65	7.50	1202827
	2011	0.30	6.91	8.10	1210479
	2012	0.32	6.99	6.81	1214086
18. Nganjuk	2008	0.22	5.99	14.60	1000132
	2009	0.24	5.18	8.40	1002530
	2010	0.25	6.32	9.20	1017108
	2011	0.27	6.47	10.31	1021589
	2012	0.30	6.72	8.00	1025416
19. Madiun	2008	0.18	5.26	16.40	642518
	2009	0.19	5.02	9.60	642638
	2010	0.21	5.96	10.77	662249
	2011	0.22	6.49	12.64	664422
	2012	0.24	6.58	8.50	666519

20. Magetan	2008	0.18	5.07	13.48	625424
	2009	0.19	5.02	9.33	626092
	2010	0.20	5.81	7.16	620216
	2011	0.21	6.18	10.55	620969
	2012	0.23	6.51	7.00	626851
21. Ngawi	2008	0.21	5.49	13.31	834847
	2009	0.22	5.05	7.62	836767
	2010	0.23	6.19	7.62	817123
	2011	0.25	6.20	10.00	818457
	2012	0.27	6.67	6.00	826213
22. Bojonegoro	2008	0.25	9.24	12.25	1263551
	2009	0.26	6.55	6.73	1270876
	2010	0.27	10.97	6.00	1209729
	2011	0.29	9.20	11.01	1214518
	2012	0.31	5.82	4.43	1217850
23. Tuban	2008	0.22	6.93	12.01	1078641
	2009	0.23	5.03	6.00	1080956
	2010	0.25	6.30	5.12	1118651
	2011	0.27	7.24	10.20	1125679
	2012	0.29	6.19	4.24	1129050

Lanjutan lampiran A.1

24. Lamongan	2008	0.25	6.22	12.50	1189087
	2009	0.26	5.31	6.10	1189615
	2010	0.27	6.86	5.24	1179770
	2011	0.30	7.07	11.20	1186721

	2012	0.32	7.22	4.56	1191239
25. Gresik	2008	0.20	6.17	14.10	1194821
	2009	0.21	5.96	6.90	1215603
	2010	0.22	6.89	6.50	1180299
	2011	0.24	7.39	8.95	1195882
	2012	0.26	7.43	4.00	1196124
26. Bangkalan	2008	0.22	4.71	13.55	956996
	2009	0.24	4.37	9.02	973681
	2010	0.24	5.47	7.12	909059
	2011	0.27	6.27	10.25	917374
	2012	0.29	6.45	4.10	919002
27. Sampang	2008	0.22	4.65	12.75	902429
	2009	0.23	4.27	8.82	919548
	2010	0.24	5.40	7.00	879238
	2011	0.27	6.14	9.30	891293
	2012	0.29	6.19	5.10	891982
28. Pamekasan	2008	0.21	5.59	13.22	835101
	2009	0.23	5.04	9.74	851690
	2010	0.23	5.77	7.39	797429
	2011	0.25	6.27	7.48	807828
	2012	0.27	6.43	4.20	808057
29. Sumenep	2008	0.23	4.36	12.66	1016907
	2009	0.24	4.22	7.85	1017147
	2010	0.26	5.51	6.89	1042859
	2011	0.28	6.35	10.20	1048423
	2012	0.30	6.49	2.73	1051763



30. Kota Kediri	2008	0.10	4.31	16.38	270374
	2009	0.11	4.19	7.77	272610
	2010	0.12	5.99	6.85	267832
	2011	0.14	7.93	9.52	271328
	2012	0.15	7.67	3.60	271655
31. Kota Blitar	2008	0.08	6.79	13.12	132278
	2009	0.08	5.31	10.66	133408
	2010	0.09	6.66	6.52	132239
	2011	0.09	6.64	9.89	133324
	2012	0.10	6.84	4.23	133578

Lanjutan lampiran A.1

32. Kota Malang	2008	0.15	5.93	15.74	816637
	2009	0.16	5.20	5.92	820857
	2010	0.17	6.60	5.93	820787
	2011	0.18	7.22	10.49	828859
	2012	0.20	7.71	5.23	829094
33. Kota Probolinggo	2008	0.10	6.37	14.66	226643
	2009	0.10	5.02	8.23	230464
	2010	0.11	6.41	6.54	217417
	2011	0.11	6.67	10.89	219862
	2012	0.12	6.96	3.55	220086
34. Kota Pasuruan	2008	0.09	5.91	12.50	174073
	2009	0.10	5.02	7.30	174173
	2010	0.03	5.99	6.78	18663
	2011	0.11	6.35	9.56	188283

	2012	0.12	6.59	4.33	188545
35. Kota Mojokerto	2008	0.07	5.71	13.68	113201
	2009	0.07	5.03	8.50	113327
	2010	0.02	6.66	7.41	12032
	2011	0.08	6.77	12.64	121449
	2012	0.09	7.19	5.41	121645
36. Kota Madiun	2008	0.08	6.91	13.14	178291
	2009	0.08	5.22	7.96	179391
	2010	0.03	6.97	7.01	17096
	2011	0.09	7.29	13.27	171784
	2012	0.10	7.88	3.40	172351
37. Kota Surabaya	2008	0.16	6.84	14.12	2630079
	2009	0.17	5.17	6.71	2631305
	2010	0.17	7.47	6.27	2768720
	2011	0.18	7.65	8.73	2785760
	2012	0.20	7.76	3.39	2791761
38. Kota Batu	2008	0.09	6.96	13.55	187813
	2009	0.10	5.90	5.23	189604
	2010	0.03	7.16	6.02	19017
	2011	0.11	8.17	9.56	192959
	2012	0.12	8.26	4.20	192807

Sumber : BPS JATIM 2013 (diolah)

Lampiran B

**B.1 Analisis Panel Data dengan Metode Fixed Effek**

Dependent Variable: IW

Method: Panel Least Squares

Date: 01/30/15 Time: 18:58

Sample: 2008 2012

Periods included: 5

Cross-sections included: 38

Total panel (unbalanced) observations: 189

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	<b>0.017081</b>	0.017833	0.957832	<b>0.3397</b>
PE	<b>0.015208</b>	0.001691	8.994634	<b>0.0000</b>
INF	<b>-0.002983</b>	0.000495	-6.021118	<b>0.0000</b>
JP	<b>1.39E-07</b>	1.28E-08	10.91046	<b>0.0000</b>

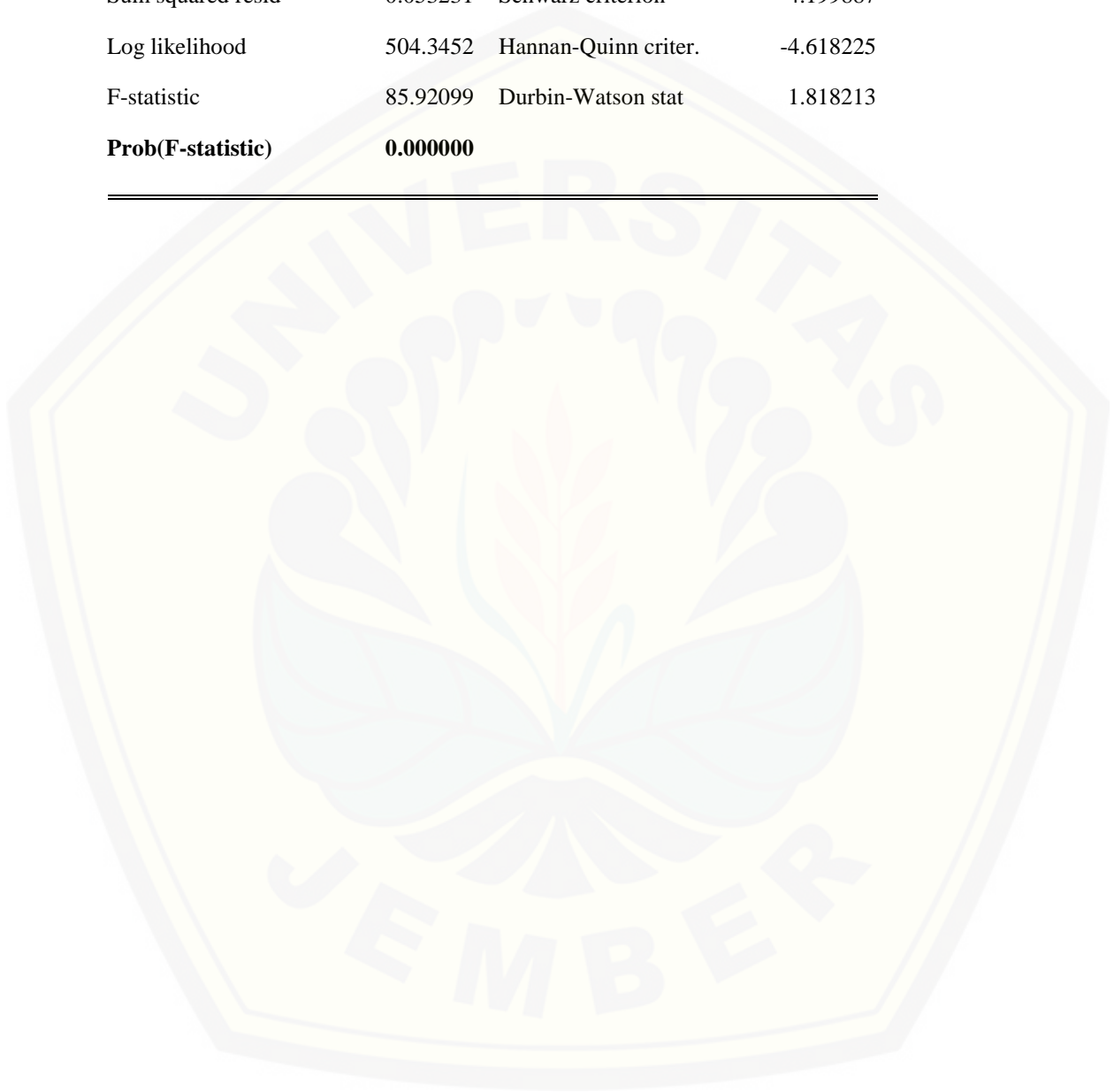
Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.958715	Mean dependent var	0.222116
-----------	----------	--------------------	----------

Adjusted R-squared	0.947557	S.D. dependent var	0.082815
S.E. of regression	0.018965	Akaike info criterion	-4.903123
Sum squared resid	0.053231	Schwarz criterion	-4.199887
Log likelihood	504.3452	Hannan-Quinn criter.	-4.618225
F-statistic	85.92099	Durbin-Watson stat	1.818213
<b>Prob(F-statistic)</b>	<b>0.000000</b>		

---



Lampiran C

**C.1 Analisis Panel Data dengan Metode Random Efek**

Dependent Variable: IW

Method: Panel EGLS (Period random effects)

Date: 01/30/15 Time: 19:02

Sample: 2008 2012

Periods included: 5

Cross-sections included: 38

Total panel (unbalanced) observations: 189

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PE	<b>-0.012650</b>	0.004728	-2.675440	<b>0.0081</b>
INF	<b>-0.002793</b>	0.001472	-1.896683	<b>0.0594</b>
JP	<b>1.01E-07</b>	5.86E-09	17.18633	<b>0.0000</b>
C	<b>0.225956</b>	0.033517	6.741561	<b>0.0000</b>
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Period random			0.017104	0.1064
Idiosyncratic random			0.049575	0.8936
Weighted Statistics				

R-squared	0.617582	Mean dependent var	0.094741
Adjusted R-squared	0.611381	S.D. dependent var	0.080845
S.E. of regression	0.050375	Sum squared resid	0.469464
F-statistic	99.58803	Durbin-Watson stat	0.184700
<b>Prob(F-statistic)</b>	<b>0.000000</b>		

---

---

Unweighted Statistics

---

---

R-squared	0.564029	Mean dependent var	0.222116
Sum squared resid	0.562121	Durbin-Watson stat	0.279201

---

---



**D.1 Uji Hausman Test (memilih fixed atau random)**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RAN1

Test period random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Period random	<b>9.021786</b>	<b>3</b>	<b>0.0290</b>

Period random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
PE	-0.018696	-0.012650	0.000004	<b>0.0029</b>
INF	-0.002004	-0.002793	0.000000	<b>0.2391</b>
JP	0.000000	0.000000	0.000000	<b>0.0068</b>

Period random effects test equation:

Dependent Variable: IW

Method: Panel Least Squares

Date: 01/30/15 Time: 19:12

Sample: 2008 2012

Periods included: 5

Cross-sections included: 38

Total panel (unbalanced) observations: 189

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.255980	0.034821	7.351358	0.0000
PE	-0.018696	0.005146	-3.633011	0.0004
INF	-0.002004	0.001617	-1.239273	0.2168
JP	1.02E-07	5.87E-09	17.31888	0.0000

## Effects Specification

Period fixed (dummy variables)

R-squared	0.654995	Mean dependent var	0.222116
<b>Adjusted R-squared</b>	<b>0.641652</b>	S.D. dependent var	0.082815
S.E. of regression	0.049575	Akaike info criterion	-3.129269
Sum squared resid	0.444834	Schwarz criterion	-2.992052
Log likelihood	303.7159	Hannan-Quinn criter.	-3.073679
F-statistic	49.08997	Durbin-Watson stat	0.183880
Prob(F-statistic)	0.000000		

## Lampiran E

### E.1 Common Sample

	IW	PE	IF	JP
Mean	0.222116	6.203757	8.136614	968465.7
Median	0.230000	6.260000	7.300000	973681.0
Maximum	0.450000	10.97000	17.30000	2791761.
Minimum	0.020000	4.190000	2.730000	12032.00
Std. Dev.	0.082815	1.002204	3.284718	622064.5
Skewness	-0.204350	0.618868	0.722160	0.859798
Kurtosis	2.998229	5.148809	2.786274	3.869611
Jarque-Bera	1.315433	48.42626	16.78744	29.24172
Probability	0.518033	0.000000	0.000226	0.000000
Sum	41.98000	1172.510	1537.820	1.83E+08
Sum Sq. Dev.	1.289353	188.8294	2028.402	7.27E+13
Observations	189	189	189	189

## Individual Sampel dan Rata-rata

	2008	2009	2010	2011	2012
IW	0.17	0.18	0.19	0.21	0.22
PE	5.34	5.28	6.66	6.72	6.77
IF	5.60	5.96	5.20	5.30	5.20
JP	557029	558644	540756	542405	544229



Lampiran F

**F.1 Crossection masing-masing Kabupaten/Kota**

<b>Crossid Kabupaten/Kota</b>	<b>Effect</b>	<b>Crossid Kabupaten/Kota</b>	<b>Effect</b>
01. Pacitan	0.023140	20. Magetan	0.039366
02. Ponorogo	0.032575	21. Ngawi	0.040265
03. Trenggalek	0.040079	22. Bojonegoro	-0.01619
04. Tulungagung	-0.009374	23. Tuban	0.006736

05. Blitar	0.018276	24. Lamongan	0.021691
06. Kediri	0.018324	25. Gresik	-0.036621
07. Malang	-0.044255	26. Bangkalan	0.047921
08. Lumajang	0.032527	27. Sampang	0.052510
09. Jember	-0.016659	28. Pamekasan	0.043210
10. Banyuwangi	-0.000318	29. Sumenep	0.042779
11. Bondowoso	0.023457	30. Kota Kediri	0.003988
12. Situbondo	0.029872	31. Kota Blitar	-0.01917
13. Probolinggo	0.029397	32. Kota Malang	-0.033304
14. Pasuruan	0.013901	33. Kota Probolinggo	-0.009566
15. Sidoarjo	-0.057422	34. Kota Pasuruan	-0.014487
16. Mojokerto	0.012136	35. Kota Mojokerto	-0.031467
17. Jombang	0.020345	36. Kota Madiun	-0.038637
18. Nganjuk	0.034522	37. Kota Surabaya	-0.303062
19. Madiun	0.044949	38. Kota Batu	-0.036743

**Estimation Command:**

=====

LS(CX=F) IW C PE IF JP

**Estimation Equation:**

=====

$IW = C(1) + C(2)*PE + C(3)*IF + C(4)*JP + [CX=F]$

**Substituted Coefficients:**

=====

$$IW = 0.0170813848845 + 0.0152080616052*PE - 0.00298317761604*IF + 1.39355348726e-07*JP + [CX=F]$$

## Lampiran G

### G.1 Uji F (probabilitas)

Dependent Variable: IW

Method: Panel Least Squares

Date: 01/30/15 Time: 18:58

Sample: 2008 2012

Periods included: 5

Cross-sections included: 38

Total panel (unbalanced) observations: 189

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.017081	0.017833	0.957832	0.3397
PE	0.015208	0.001691	8.994634	0.0000
INF	-0.002983	0.000495	-6.021118	0.0000
JP	1.39E-07	1.28E-08	10.91046	0.0000



## Effects Specification

---

---

Cross-section fixed (dummy variables)

---

---

R-squared	0.958715	Mean dependent var	0.222116
Adjusted R-squared	0.947557	S.D. dependent var	0.082815
S.E. of regression	0.018965	Akaike info criterion	-4.903123
Sum squared resid	0.053231	Schwarz criterion	-4.199887
Log likelihood	504.3452	Hannan-Quinn criter.	-4.618225
F-statistic	85.92099	Durbin-Watson stat	1.818213
<b>Prob(F-statistic)</b>	<b>0.000000</b>		

---

---

## Lampiran H

### H.1 Uji t-Statistik

Dependent Variable: IW

Method: Panel Least Squares

Date: 01/30/15 Time: 18:58

Sample: 2008 2012

Periods included: 5

Cross-sections included: 38

Total panel (unbalanced) observations: 189

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	<b>0.017081</b>	0.017833	<b>0.957832</b>	<b>0.3397</b>
PE	<b>0.015208</b>	0.001691	<b>8.994634</b>	<b>0.0000</b>
INF	<b>-0.002983</b>	0.000495	<b>-6.021118</b>	<b>0.0000</b>
JP	<b>1.39E-07</b>	1.28E-08	<b>10.91046</b>	<b>0.0000</b>

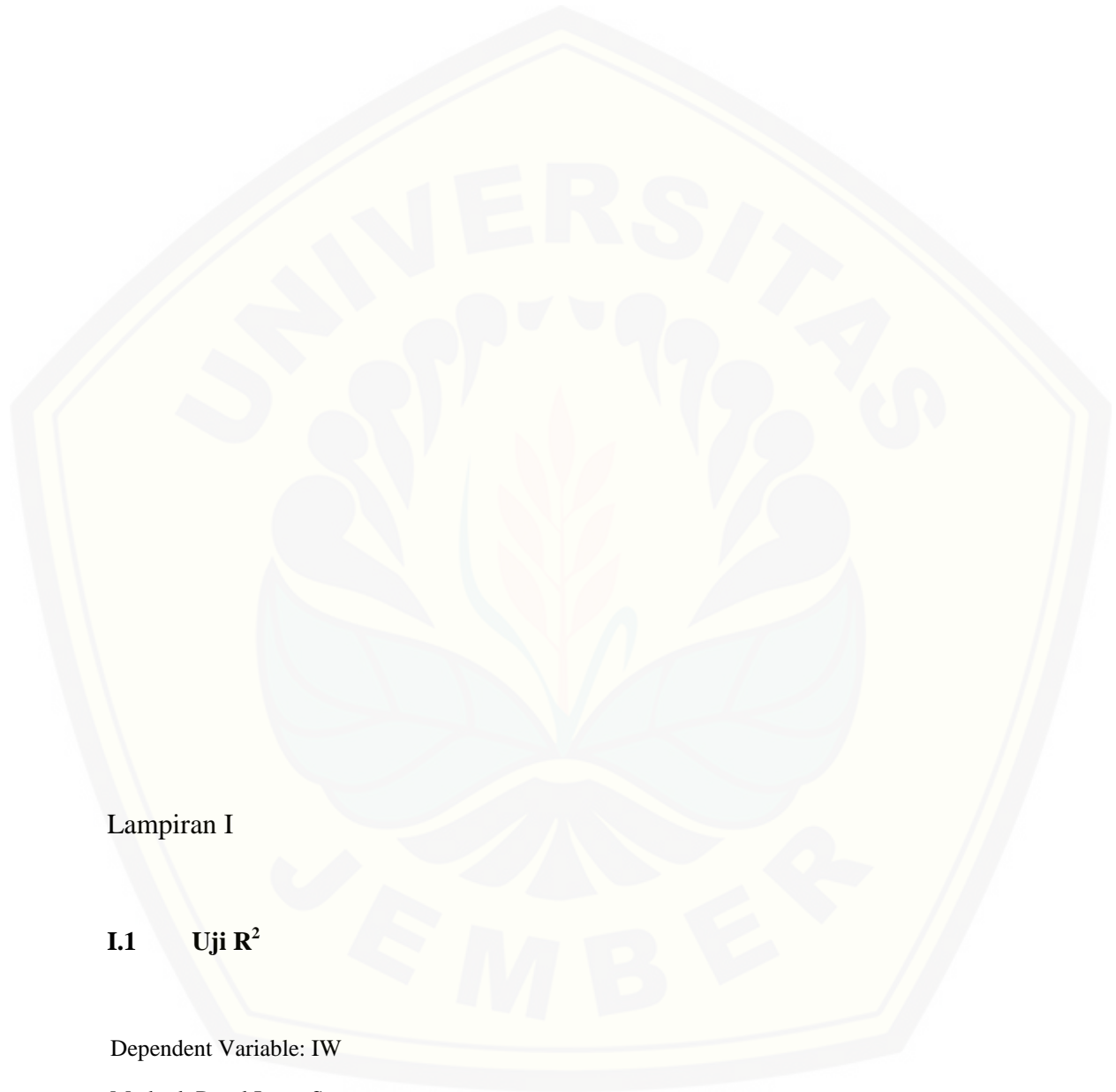
#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.958715	Mean dependent var	0.222116
Adjusted R-squared	0.947557	S.D. dependent var	0.082815
S.E. of regression	0.018965	Akaike info criterion	-4.903123
Sum squared resid	0.053231	Schwarz criterion	-4.199887
Log likelihood	504.3452	Hannan-Quinn criter.	-4.618225
F-statistic	85.92099	Durbin-Watson stat	1.818213

Prob(F-statistic)            0.000000

---



Lampiran I

**I.1 Uji R<sup>2</sup>**

Dependent Variable: IW

Method: Panel Least Squares

Date: 01/30/15 Time: 18:58

Sample: 2008 2012

Periods included: 5

Cross-sections included: 38

Total panel (unbalanced) observations: 189

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.017081	0.017833	0.957832	0.3397
PE	0.015208	0.001691	8.994634	0.0000
INF	-0.002983	0.000495	-6.021118	0.0000
JP	1.39E-07	1.28E-08	10.91046	0.0000

### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.958715	Mean dependent var	0.222116
<b>Adjusted R-squared</b>	<b>0.947557</b>	S.D. dependent var	0.082815
S.E. of regression	0.018965	Akaike info criterion	-4.903123
Sum squared resid	0.053231	Schwarz criterion	-4.199887
Log likelihood	504.3452	Hannan-Quinn criter.	-4.618225
F-statistic	85.92099	Durbin-Watson stat	1.818213
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran J

**J.1 Uji Asumsi Klasik Uji Multikolinieritas Dengan Deteksi Klein**

Uji Multikolinieritas Dengan Deteksi Klein

1. Model Auxiliary Pertumbuhan Ekonomi (PE)

Dependent Variable: PE

Method: Panel Least Squares

Date: 01/30/15 Time: 19:05

Sample: 2008 2012

Periods included: 5

Cross-sections included: 38

Total panel (unbalanced) observations: 189

---

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

INF	-0.055887	0.023565	-2.371593	0.0190
JP	-3.81E-07	6.18E-07	-0.617021	0.5382
C	7.027830	0.644315	10.90745	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.333728	Mean dependent var	6.203757
<b>Adjusted R-squared</b>	<b>0.159334</b>	S.D. dependent var	1.002204
S.E. of regression	0.918899	Akaike info criterion	2.854198
Sum squared resid	125.8118	Schwarz criterion	3.540282
Log likelihood	-229.7217	Hannan-Quinn criter.	3.132147
F-statistic	1.913648	Durbin-Watson stat	1.726578
Prob(F-statistic)	0.003017		



## 2. Model Auxiliary inflasi (INF)

Dependent Variable: INF

Method: Panel Least Squares

Date: 01/30/15 Time: 19:06

Sample: 2008 2012

Periods included: 5

Cross-sections included: 38

Total panel (unbalanced) observations: 189

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PE	-0.650863	0.274441	-2.371593	0.0190
JP	-1.97E-06	2.11E-06	-0.933698	0.3520
C	14.07859	2.713835	5.187711	0.0000

### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.277656	Mean dependent var	8.136614
<b>Adjusted R-squared</b>	<b>0.088586</b>	S.D. dependent var	3.284718
S.E. of regression	3.135855	Akaike info criterion	5.309161
Sum squared resid	1465.205	Schwarz criterion	5.995245
Log likelihood	-461.7157	Hannan-Quinn criter.	5.587110
F-statistic	1.468535	Durbin-Watson stat	2.323317
Prob(F-statistic)	0.053647		



3. Model Auxiliary Jumlah penduduk (JP)

Dependent Variable: JP

Method: Panel Least Squares

Date: 01/30/15 Time: 19:07

Sample: 2008 2012

Periods included: 5

Cross-sections included: 38

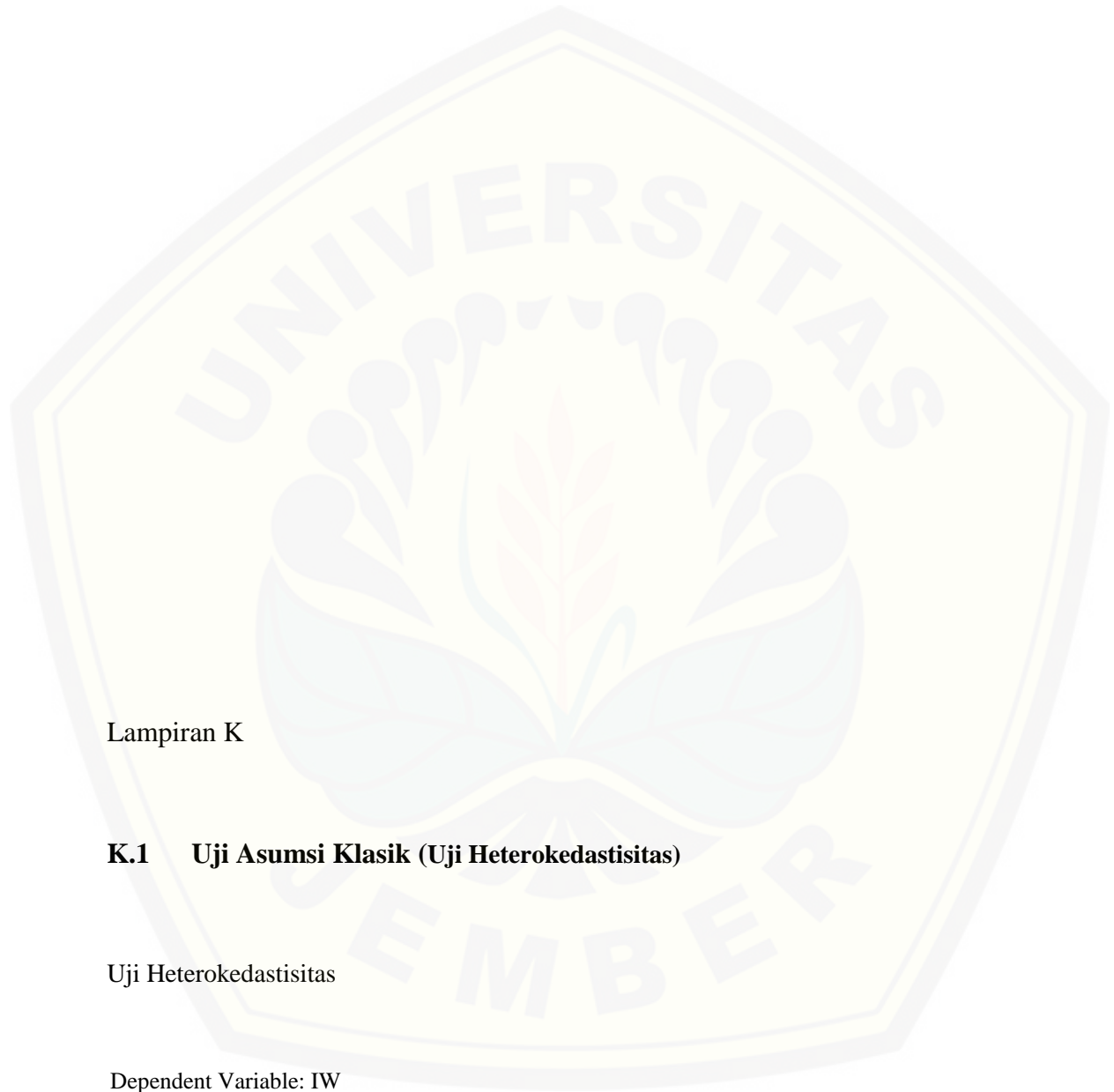
Total panel (unbalanced) observations: 189

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PE	-6682.863	10830.85	-0.617021	0.5382
INF	-2958.473	3168.556	-0.933698	0.3520
C	1033996.	76862.71	13.45251	0.0000

### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.919695	Mean dependent var	918465.7
<b>Adjusted R-squared</b>	<b>0.911763</b>	S.D. dependent var	622064.5
S.E. of regression	121640.3	Akaike info criterion	26.44100
Sum squared resid	2.20E+12	Schwarz criterion	27.12709
Log likelihood	-2458.675	Hannan-Quinn criter.	26.71895
F-statistic	122.2488	Durbin-Watson stat	2.165379
Prob(F-statistic)	0.000000		



Lampiran K

**K.1 Uji Asumsi Klasik (Uji Heterokedastisitas)**

Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: IW

Method: Panel EGLS (Cross-section weights)

Date: 01/30/15 Time: 19:01

Sample: 2008 2012

Periods included: 5

Cross-sections included: 38

Total panel (unbalanced) observations: 189

Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PE	0.018510	0.001192	15.53006	0.0000
INF	-0.002652	0.000311	-8.526514	0.0000
JP	1.57E-07	1.41E-08	11.07744	0.0000
C	-0.022755	0.015791	-1.440998	0.1517

### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

### Weighted Statistics

R-squared	0.973621	Mean dependent var	0.305253
Adjusted R-squared	0.966492	S.D. dependent var	0.169012
S.E. of regression	0.018372	<b>Sum squared resid</b>	<b>0.049952</b>
F-statistic	136.5656	Durbin-Watson stat	1.949414
Prob(F-statistic)	0.000000		

### Unweighted Statistics

R-squared	0.957202	Mean dependent var	0.222116
<b>Sum squared resid</b>	<b>0.055181</b>	Durbin-Watson stat	1.956227

Lampiran L

**1.1 Uji Asumsi Klasik (Uji Autokorelasi )**

Uji Autokorelasi

Dependent Variable: IW

Method: Panel Least Squares

Date: 01/30/15 Time: 18:58

Sample: 2008 2012

Periods included: 5

Cross-sections included: 38

Total panel (unbalanced) observations: 189

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.017081	0.017833	0.957832	0.3397
PE	0.015208	0.001691	8.994634	0.0000
INF	-0.002983	0.000495	-6.021118	0.0000
JP	1.39E-07	1.28E-08	10.91046	0.0000

Effects Specification



---

---

Cross-section fixed (dummy variables)

---

---

R-squared	0.958715	Mean dependent var	0.222116
Adjusted R-squared	0.947557	S.D. dependent var	0.082815
S.E. of regression	0.018965	Akaike info criterion	-4.903123
Sum squared resid	0.053231	Schwarz criterion	-4.199887
Log likelihood	504.3452	Hannan-Quinn criter.	-4.618225
F-statistic	85.92099	<b>Durbin-Watson stat</b>	<b>1.818213</b>
Prob(F-statistic)	0.000000		

---

---

Lampiran M

**M.1 Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas)**

Uji Normalitas

